

**ANALISIS TERHADAP NILAI-NILAI DAKWAH
DALAM SYAIR LAGU BISMILLAH CINTA
DI YOUTUBE pashaungu@Official**



SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Keagamaan Islam
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Oleh:
RINANTO
NIM. 23AC80014

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PEYIARAN ISLAM
FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
TAHUN 2026**

**ANALISIS TERHADAP NILAI-NILAI DAKWAH
DALAM SYAIR LAGU BISMILLAH CINTA
DI YOUTUBE pashaungu@Official**



SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Keagamaan Islam
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Oleh:
RINANTO
NIM. 23AC80014

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PEYIARAN ISLAM
FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
TAHUN 2026**

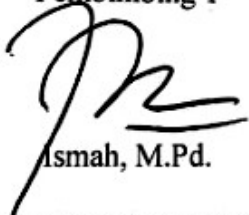
SKRIPSI
ANALISIS TERHADAP NILAI-NILAI DAKWAH
DALAM SYAIR LAGU BISMILLAH CINTA
DI YOUTUBE pashaungu@Official

Oleh:

RINANTO
NIM 23AC80014

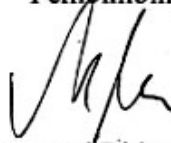
Disetujui untuk Ujian Munaqasyah
Pada tanggal : 13 Maret 2026

Pembimbing 1



NIDN.2113067402

Pembimbing 2



Muhammad Ridwan, M. Sos

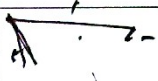
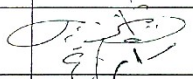
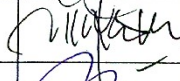
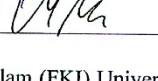
NIDN. 0603089402

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : **RINANTO**
 NIM : **23AC80014**
 Fakultas /Prodi : **Fakultas Keagamaan Islam / KPI**
 Judul skripsi : **Analisis Terhadap Nilai-Nilai Dakwah dalam Syair Lagu Bismillah Cinta**

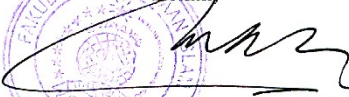
Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada sidang skripsi hari **Jum'at** tanggal **Tiga Belas** bulan **Maret** tahun **Dua Ribu Dua Puluh Enam** dengan hasil **LULUS** Skripsi telah direvisi dan mendapat persetujuan dari Tim Penguji.

Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang/ Penguji 1	Masruri, S.Ag., M.Si.		13/5/2026
Penguji 2	Dra. Tuti Munfaridah, M.S.I.		9/7/2026
Sekretaris	Umi Fadilah, S.Ag., M.Si.		12/6/2026
Pembimbing	Ismah, M.Pd.		1/7/2026
Ass. Pembimbing	Muhammad Ridwan, M.Sos.		12/6/2026

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada :

Hari : Selasa
 Tanggal : 21 Juli 2026

Mengesahkan
 Dekan

Dr. Misbah Khusurur, S.H.I., M.S.I.
 NIDN. 2105128101

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rinanto

NIM : 23AC80014

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Fakultas Keagamaan Islam

Dengan tegas, saya ingin menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri dan tidak mengambil dari karya orang lain kecuali yang disebutkan dalam naskah dan tercantum dalam daftar pustaka yang saya anggap sebagai karya saya sendiri.

Jika di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah plagiasi, saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang saya peroleh terkait dengan skripsi ini.

Cilacap, 4 Maret 2026

Yang membuat pernyataan



Rinanto
23AC80014

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Saudara Rinanto
Lamp : -

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Keagamaan Islam
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap
di Cilacap

Assalamu 'alaikum wa rahamatullah wa barakatuh

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	:	Rinanto
NIM	:	23AC80014
Fakultas/Prodi	:	Fakultas Keagamaan Islam
Judul Skripsi	:	Analisis Terhadap Nilai-Nilai Dakwah Dalam Syair Lagu Bismillah Cinta Di Youtube pashaungu@Official

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1).

Wassalamu 'alaikum wa rahamatullah wa barakatuh

Cilacap, 6 April 2026

Konsultan,



Masruri, S.Ag, M.Si
NIDN. 2101017301

KATA PENGANTAR

Penulis berterima kasih kepada Allah SWT atas rahmat dan bimbingannya yang telah memungkinkan penulis menyelesaikan skripsi berjudul “Analisis Terhadap Nilai-Nilai Dakwah Dalam Syair Lagu Bismillah Cinta Di Youtube Pashaungu@Official” dengan baik.

Penulis telah menerima bantuan, bimbingan, dan dukungan dari banyak orang selama penyusunan skripsi ini. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Dr. H. Ahmad Luthfi Hamidi, M.Ag., beserta civitas akademika.
2. Dekan Fakultas Keagamaan Islam, Dr. Misbah Khusurur, S.H.I., M.S.I., yang telah memberikan pengalaman, ilmu, arahan, motivasi serta kebijakan yang membantu penulis menambah wawasan dalam pendidikan.
3. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus pembimbing I dan dosen pembimbing akademik, Ismah, M.Pd., yang telah memberikan arahan, motivasi, serta dukungan selama penyusunan karya ini.
4. Pembimbing II, Muhammad Ridwan, M.Sos. yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan, serta memberikan

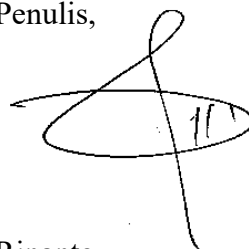
masuk berharga demi kesempurnaan karya ini.

5. Para dosen Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang telah memberikan ilmu, wawasan, serta pengalaman yang sangat berarti selama proses perkuliahan.
6. Seluruh pihak keluarga, dan sahabat yang selalu memberikan motivasi dan dukungan.

Akhirnya penulis menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada pembaca seandainya terdapat kesalahan-kesalahan di dalam skripsi ini dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Cilacap, 13 Maret 2026

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop that crosses itself, with a vertical line extending downwards from the bottom of the loop.

Rinanto

NIM. 23AC80014

MOTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

*“Sesungguhnya Allah SWT Tidak Akan Mengubah Keadaan
Suatu Kaum, Sebelum Mereka Mengubah Keadaan Diri
Mereka Sendiri ”*

(Qs Ar Ra’d:11)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan cinta, karya ini kupersembahkan untuk :

1. Keluarga tercinta,yang menjadi tempat kembali di setiap lelah,sumber kekuatan di setiap langkah, dan penyemangat dalam perjuangan.
2. Teruntuk Ayah dan Ibu,yang telah mendidik dengan cinta dan doa,mengorbankan segalanya demi masa depanku.
3. Istri dan Anakku tercinta,anugerah terindah dari AllahSWT,penyemangat hidup dan harapan masa depan.Semoga kelak engkau menjadi anak yang shalih/shalihah dan membanggakan di dunia dan akhirat.
4. Dosen-dosen yang mulia dan pembimbing yang sabar,terima kasih atas ilmu, nasihat, dan arahnya selama ini.
5. Sahabat seperjuangan,yang telah mem bersamai langkah ini dengan kebersamaan yang tulus.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>s</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥ</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-

س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik dibawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik dibawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik dibawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik dibawah)
ع	Aīn	'	Koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
ه	Hā'	<i>h</i>	-

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Yā’	y	-

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	‘iddah

3. *Ta’ Marbūṭah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jīyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta’ Marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliā’</i>
----------------	---------	--------------------------

c. Bila *ta’ Marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

---'---	<i>faṭḥah</i>	Ditulis	a
---',---	<i>Kasrah</i>	Ditulis	i
---'---	<i>ḍammah</i>	Ditulis	u

5. Vokal Panjang

1	<i>faṭḥah + Alif</i> جا هلية	Ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2	<i>faṭḥah + ya' mati</i> تتسي	Ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3	<i>kasrah + ya' mati</i> كريم	Ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4	<i>ḍammah + wawu mati</i> فروض	Ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1	<i>faṭḥah + ya' mati</i> بينكم	Ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2	<i>faṭḥah + wawu mati</i> قول	Ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شُكْرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang *Alif + Lam*

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السَّمَاءِ	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسِ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِی الْفُرُوضِ	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

Rinanto, 23AC80014. “*ANALISIS TERHADAP NILAI-NILAI DAKWAH DALAM SYAIR LAGU BISMILLAH CINTA DI YOUTUBE Pashaungu@Official*”. Cilacap: Fakultas Keagamaan Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap Maret Tahun 2026.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena dakwah melalui media digital, khususnya YouTube, yang menjadi sarana efektif dalam menyampaikan pesan-pesan Islam kepada masyarakat luas. Lagu *Bismillah Cinta* yang dinyanyikan oleh Ungu dan Lesti mengandung syair-syair yang sarat akan nilai-nilai dakwah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam syair lagu tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi (content analysis) terhadap lirik lagu yang terdapat pada kanal YouTube *pashaungu@Official*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam syair lagu *Bismillah Cinta* terdapat nilai-nilai dakwah seperti ajakan untuk mencintai Allah dan Rasul, pentingnya menjaga cinta dalam koridor syariat Islam, serta nilai keikhlasan dan kesabaran dalam menjalani hubungan yang diridhai Allah SWT.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Dakwah, Syair Lagu, Bismillah Cinta, YouTube

ABSTRACT

Rinanto, 23AC80014. “ANALISIS TERHADAP NILAI-NILAI DAKWAH DALAM SYAIR LAGU BISMILLAH CINTA DI YOUTUBE Pashaungu@Official”. Cilacap: Fakultas Keagamaan Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap Maret Tahun 2026

This research is motivated by the phenomenon of Islamic preaching (da'wah) through digital media, especially YouTube, which has become an effective medium for delivering Islamic messages to the wider community. The song Bismillah Cinta, performed by Ungu and Lesti, contains lyrics that are rich in da'wah values relevant to everyday life. The purpose of this

study is to identify and analyze the da'wah values contained in the lyrics of the song. This research employs a qualitative descriptive method with a content analysis approach to examine the lyrics featured on the YouTube channel pashaungu@Official.

The results of the study show that the lyrics of Bismillah Cinta convey da'wah values such as the call to love Allah and His Messenger, the importance of maintaining love within the framework of Islamic law, as well as the values of sincerity and patience in pursuing a relationship that is blessed by Allah SWT.

Keywords: *Da'wah Values, Song Lyrics, Bismillah Cinta, YouTube*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
NOTA KONSULTAN.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
MOTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	x
ABSTRAK.....	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
HALAMAN DAFTARI SI.....	xvii
DAFTAR SIMBOL.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. A.Latar Belakang Masalah.....	1
B. B.Rumusa Masalah.....	11
C. C.Tujuan Penelitian.....	11
D. D.Manfaat Penelitian.....	11
E. E.Keaslian Penelitian.....	13
F. F.Sistematika Penulisan.....	15
BAB II KAJIAN TEORI.....	18
A. Pengertian Nilai.....	18
B. Pengertian Pesan.....	19

C. Konsep Dakwah.....	22
1. Pengertian Dakwah.....	22
2. Dasar Hukum Berdakwah.....	26
3. Metode Berdakwah.....	27
4. Media Dakwah.....	27
a) Media Masa.....	29
b) Non Media Masa.....	29
5. Masyarakat Dakwah.....	29
6. Nilai-nilai Dakwah.....	32
a) Nilai Tauhid.....	33
b) Nilai Syariah.....	34
c) Nilai Ahlak.....	35
D. Lagu.....	35
1. Pengertian Lagu.....	35
2. Macam macam Lagu.....	36
E. Unsur Lagu.....	37
1. Syair Lagu.....	38
2. Fungsi Lagu.....	40
F. Penelitian Terdahulu.....	56
BAB III METODE PENELITIAN.....	56
A. Jenis Penelitian.....	56
B. Sumber Dat.....	58
C. Teknik Pengumpulan Data.....	58
D. Teknik Analisa Data.....	59

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	62
A. Informasi Tentang Lagu Bismillah Cinta.....	65
B. Makna Syair Lagu Bismillah Cinta.....	70
C. Nilai nilai Dakwah Dalam Syair Lagu Bismillah Cinta.....	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	110
A. A.Kesimpulan.....	110
B. B.Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA.....	112
LAMPIRAN.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam di dunia Ia hadir sebagai penyempurnaan dari kitab-kitab yang sebelumnya diwahyukan (Nasir & Arif, 2021).

Al-Qur'an mengandung petunjuk bagi manusia dalam menjalani kehidupan di dunia. Melalui kisah-kisah teladan, diharapkan dapat menjadi pelajaran bagi manusia untuk berpegang teguh pada jalan Allah. Salah satu tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh manusia adalah berdakwah.

Umi Halwati mengatakan bahwa dakwah adalah serangkaian kegiatan dalam bentuk interaksi komunikasi yang mengajak kepada kebenaran yang dilakukan oleh individu (dai) kepada individu lain (mad'u) (Ramadhani & Halwati, 2014).

Menurut Rizal, dakwah harus mampu memperbaiki suasana kehidupan manusia sesuai dengan kehendak dan tuntutan kebenaran. Dakwah adalah salah satu kewajiban dari berbagai kewajiban yang ditetapkan oleh Allah SWT untuk dilaksanakan oleh umat manusia, terutama

bagi umat Islam. Kewajiban ini memiliki maksud dan tujuan untuk menyeru atau meningkatkan mad'u agar selalu berbuat baik (amar makruf) dan menghindari segala hal buruk (nahi mungkar) (Achsan & Laila, 2020).

Hardian mendefinisikan dakwah sebagai aktivitas untuk mengajak, menyeru, mendorong manusia sesuai dengan perintah Allah dan Rasul yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis, demi keselamatan dan kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat (Aluede & Ekewenu, 2009).

Selain itu, dakwah juga bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat agar masyarakat semakin memahami ajaran Islam. Oleh karena itu, dakwah dapat diartikan sebagai bentuk mengubah keadaan masyarakat dari yang buruk menjadi lebih baik. Secara lebih lengkap (Setyaningsih, 2019).

Pemilihan metode dan teknik dalam dakwah adalah salah satu daya tarik bagi mad'u agar mereka dapat dengan mudah menerima pesan yang disampaikan dan dapat menarik minat mad'u untuk mendengarkan dakwah. Strategi ini, seperti yang dicontohkan oleh Sunan Kalijaga, menggunakan media wayang atau

dolanan untuk menyiarkan Islam di Jawa. Di era modern ini, dakwah semakin mudah dilakukan, salah satunya dengan memanfaatkan arus globalisasi.

Dakwah tidak hanya dilakukan oleh ustadz atau kiyai, tetapi dakwah juga dapat dilakukan oleh orang awam, Masyarakat semakin canggih dalam menggunakan perkembangan globalisasi untuk berdakwah. Hal ini berbeda dengan zaman Nabi, ketika awalnya beliau harus berdakwah secara sembunyi-sembunyi.

Teknologi komunikasi ini berdampak positif dalam rangka menyiarkan Islam kepada masyarakat. Penggunaan media Instagram, YouTube, Facebook, Twitter adalah bukti bahwa media sosial juga dapat digunakan sebagai media dakwah, bukan hanya sebagai media pembelajaran dan pengajaran(Achsani & Laila, 2020).

Dengan demikian, dakwah bukan hanya kewajiban seorang ulama, tetapi siapa pun dapat berdakwah, karena dakwah bukan tugas kelompok tetapi tugas individu (Nasrulloh, Kuswana, and Shodiqin 2018).

Melalui jejaring sosial Instagram, masyarakat mengenal dai muda seperti Hanan Ataki, atau melalui

kompetisi di televisi, masyarakat mengenal dai ngapak seperti Ulin Nuha dan Mumpuni Handayayekti. Kenyataan ini semakin membuktikan bahwa jejaring sosial di era digital telah terlibat dalam perkembangan dakwah, terutama untuk menarik perhatian anak muda. Tidak hanya media digital yang menjadi faktor pendukung di era media saat ini tetapi melalui sebuah karya, baik karya sastra, novel, atau lirik lagu, juga mendukung kesuksesan dalam dakwah. Pada tahun 90-an, Rhoma Irama menggunakan musik dangdut untuk berdakwah.

Pesan-pesan dakwah dalam musik dangdut tercermin dalam lirik lagu Rhoma Irama, misalnya, terkait dengan mengingat kematian. Lirik lagu tersebut mewakili surat Al Ankabut ayat 57, bahwa setiap jiwa yang hidup pasti akan mati.

Selain Rhoma Irama, lagu Chrisye yang berjudul "Ketika Tangan dan Kaki Berkata" juga sering digunakan sebagai penyampaian pesan untuk mengingat kematian, terutama sebagai soundtrack acara infotainment. Arsanti dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa lirik lagu ketika tangan dan kaki berkata mengandung nilai-nilai pendidikan karakter

Islam seperti shiddiq, amanah, fathanah, dan tabligh. Dari nilai-nilai ini, juga dapat digunakan sebagai bentuk media dakwah bagi masyarakat.

Di era modern ini, penyanyi lain juga mencoba peruntungan mereka untuk berdakwah dengan menyanyikan lagu-lagu bertema Islami. Penggunaan media lirik lagu juga mampu mengubah dakwah yang terkesan monoton menjadi lebih menyenangkan dan pesan yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh mad'u(Achsani & Laila, 2020).

Ketika bulan Ramadan tiba, para penyanyi tanah air, baik penyanyi religi maupun non-religi, berbondong-bondong merilis single religi. Selain menghibur pendengar, lagu-lagu religi ini juga bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam (dakwah). Salah satunya adalah band Ungu. Grup Musik Pop Rock dari Jakarta ini, yang selalu dikenal dengan lagu-lagunya tentang drama percintaan, berdakwah melalui single religi yang dirilis di tengah bulan puasa dengan judul Bismillah Cinta.

Lagu ini bertema bahwa selama bulan Ramadan, tentang kebahagiaan para umat Muslim akan kehadiran bulan Ramadan, tentang pandemi yang membatasi

banyak hal, dan hubungan cinta jarak jauh. Namun, karena keyakinan yang kuat, berjuang untuk melewati ujian yang ada. untuk menjalankan puasa, zakat fitrah, disunnahkan mengikuti salat tarawih, meningkatkan tadarusan, dan ketika hari Raya atau kemenangan tiba, wajib untuk saling memaafkan.

Secara substansial, lirik dalam lagu tersebut menyampaikan pesan tentang amalan-amalan yang seharusnya dilakukan oleh umat Muslim selama menjalankan puasa. Meskipun tema yang diangkat cukup familiar di masyarakat, dengan penyampaian lagu yang kontemporer, dapat mengubah perspektif masyarakat, terutama generasi muda.

Untuk mempersiapkan diri dengan lebih baik dalam menghadapi puasa dan menyambut Lebaran. Lirik lagu adalah bentuk ekspresi seorang penyair, tentu di dalamnya terdapat pesan yang ingin disampaikan kepada pecinta musik. Bahkan lagu Pop juga memiliki pesan moral yang ingin disampaikan kepada pendengar atau pecinta musik. Jadi tidak mengherankan jika banyak penyanyi menyanyikan lagu-lagu religi yang tujuannya untuk berdakwah. Tak terkecuali dalam lirik lagu Bismillah Cinta oleh Ungu juga memiliki pesan yang

ingin mereka sampaikan kepada masyarakat. Meskipun lagu ini dibungkus dalam musik pop, tidak ada yang salah dengan musiknya. Namun kesalahan di sini terletak jika pendengar menilai negatif tentang musiknya dan tidak mengamalkan pesan-pesan di dalamnya.

Keberadaan syiar melalui media puisi dengan musik pop memudahkan masyarakat, terutama remaja, untuk menerima materi dakwah yang disampaikan. Lirik lagu menjadi hidup ketika disandingkan dengan musik yang mengiringinya. Dengan kombinasi beberapa alat musik, lirik lagu dapat lebih mudah dinikmati oleh masyarakat. Berbeda jika lirik lagu hanya dibaca tanpa iringan musik. Meskipun tetap hidup, pembacaannya akan berbeda.

Hubungan timbal balik antara lirik dan lagu telah menjadi satu kesatuan yang utuh dan tidak terpisahkan. Ada banyak manfaat yang dapat dihasilkan dari kombinasi lirik dan musik selain berdakwah, salah satunya dapat digunakan sebagai terapi bagi orang yang sakit (Aluede & Ekewenu, 2009).

Lirik lagu merupakan salah satu medium komunikasi yang digunakan oleh pencipta lagu (komposer) untuk menyampaikan pemikiran, perasaan,

atau gagasan tertentu kepada para pendengar. Dalam konteks ini, lirik tidak hanya bersifat estetis, tetapi juga komunikatif dan fungsional. *Bismillah Cinta*, sebagai lagu religi, menggunakan bahasa yang komunikatif dan bertemakan semangat keimanan, menjadikannya sebagai media penyampai pesan dakwah yang halus namun menyentuh.

Menurut Rahmat Hidayat dalam buku *Kagum*, kata-kata dalam sebuah lagu mencerminkan ekspresi personal seseorang atas apa yang ia lihat, dengar, dan alami. Penulis lagu atau penyair memanipulasi bahasa untuk membagikan pengalaman serta memberikan kekhasan pada karya tersebut, sehingga mampu membangkitkan daya tarik emosional dan makna yang dalam bagi pendengarnya (Hidayat, 2011: 43).

Hal ini juga berlaku dalam lagu religi, yaitu lagu yang liriknya sarat dengan nilai-nilai ajaran Tuhan dan mengajarkan kebaikan kepada umat manusia. Lagu religi *Bismillah Cinta* merupakan karya yang menandai kembalinya grup musik Ungu ke industri hiburan Indonesia setelah beberapa waktu vakum. Lagu ini digubah oleh Sigit Purnomo Syamsuddin Said (Pasha), vokalis Ungu, dalam rangka menyambut bulan suci

Ramadhan tahun 1422 H/2021 M. Kolaborasi dilakukan bersama Lesti Kejora, penyanyi dangdut yang dikenal luas di masyarakat. Sebelumnya, Ungu juga pernah berkolaborasi dengan Iis Dahlia dalam lagu “Hampa Hatiku” pada tahun 2012. Kolaborasi ini menunjukkan keterbukaan Ungu dalam menyampaikan pesan dakwah melalui berbagai genre musik, termasuk dangdut yang dekat dengan masyarakat luas.

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari sumber (komunikator) kepada penerima (komunikan) dengan menggunakan media sebagai alat atau wahana. Dalam hal ini, komunikasi termediasi didefinisikan sebagai komunikasi yang menggunakan saluran atau teknologi tertentu untuk menjangkau audiens dalam jumlah besar yang tersebar di berbagai tempat (Effendy, 2003: 45). Maka dari itu, pesan dakwah pun dapat disampaikan melalui sarana komunikasi yang tepat, yakni dari da’i kepada mad’u dalam konteks dakwah Islam.

YouTube merupakan salah satu media sosial yang tergolong dalam komunikasi termediasi karena mampu menampilkan konten dalam bentuk visual, audio, dan teks secara bersamaan. Sebagai platform global yang

dapat menjangkau jutaan pengguna di seluruh dunia, YouTube menjadi sarana yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah, khususnya di era digital dan milenial seperti saat ini. Dengan kemampuan menyampaikan pesan secara kreatif dan menarik, YouTube menjadi alat penting dalam menyebarkan ajaran Islam, menyeru kepada amar ma'ruf dan mencegah kemungkaran (nahi munkar), serta menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak melalui konten yang inspiratif, memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, berbagi, dan mengomentari video. Melalui media inilah lirik lagu atau musik sebagai media dakwah tidak lagi diragukan.

Dakwah tidak harus dilakukan di mimbar berhadapan langsung dengan mad'u, tetapi juga dapat dilakukan melalui tulisan, salah satunya adalah lirik lagu. Misalnya, dalam lirik lagu Ketika Hati Bicara oleh E Beat yang mengandung pesan dakwah seperti aspek keimanan, akhlak, dan syariah.

Sunan Kalijaga, misalnya, menciptakan lagu Kidung Rumeksa Ing Wengi atau lagu Lingsir Wengi, tujuannya juga untuk berdakwah, menyebarkan Islam kepada masyarakat Jawa karena melalui media berbasis

budaya ini lebih mudah diterima oleh masyarakat. Pada era sekarang, sebelumnya band Ungu juga sukses membawa album religi Surgamu, isi lagu-lagu dalam album tersebut juga tentang ajakan untuk beribadah. Contoh – contoh ini semakin memperkuat bahwa lirik lagu umumnya dibuat untuk suatu tujuan, salah satunya dapat digunakan sebagai sarana dakwah.

B. Rumusan/Fokus Masalah

1. Apa Saja Makna syair lagu "Bismillah Cinta"?
2. Apa Saja nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam syair lagu "Bismillah Cinta"?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Makna syair lagu "Bismillah Cinta"
2. Untuk Mengetahui Apa Saja Nilai-nilai dakwah yang terkandung di dalam syair lagu "Bismillah Cinta"

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut,

1. Manfaat Teoritis

Makalah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan kajian tentang nilai-nilai cinta dalam perspektif Islam. Dengan mengangkat konsep "Bismillah Cinta", makalah ini dapat

memperkaya literatur akademik mengenai Integrasi antara spiritualitas dan cinta dalam hubungan antar manusia, khususnya dalam konteks pernikahan dan relasi yang berlandaskan nilai keagamaan, Pemaknaan cinta sebagai ibadah, yang menempatkan cinta bukan hanya sebagai perasaan emosional, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab spiritual dan sosial Konsep cinta dalam Islam, dengan fokus pada bagaimana nilai-nilai seperti niat baik (niyyah), kasih sayang (rahmah), dan keberkahan (barakah) membentuk dasar hubungan yang sehat dan bermakna, Kontribusi terhadap studi interdisipliner seperti sosiologi agama, psikologi Islam, dan etika, dengan menekankan pentingnya dalam memahami cinta.

2. Manfaat Praktis

Menjadi pedoman bagi Manusia dalam membangun hubungan yang sehat dan berkualitas dengan landasan keimanan dan nilai spiritual, seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab, Menambah perbendaharaan keilmuan khususnya pada mata kuliah Ilmu Dakwah pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya terkait pesan dakwah dalam lirik lagu dilakukan oleh :

1. Permana (2013). Dalam penelitiannya yang membedah pesan dakwah dalam lirik lagu Wali berjudul Cari Berkah, dia menyimpulkan bahwa lirik lagu Wali sangat sederhana, namun mengandung pesan dakwah yang mendalam dan ditujukan untuk masyarakat. Pesan dakwah tersebut mewakili pesan positif sesuai dengan syariat Islam, seperti saling mengajak untuk tolong-menolong, berbagi (sedekah), mengingatkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam semesta. Kesamaan dengan penelitian ini adalah mengkaji pesan dakwah dalam lirik lagu. Perbedaannya terletak pada objek studi penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan lirik lagu Ungu yang berjudul Bismillah Cinta, sementara studi tersebut meneliti pesan dakwah dalam lirik lagu Cari Berkah (Achsani & Laila, 2020).
2. Wahid dan Saddhono (2016). Ajaran Moral Dalam Lirik Lagu Dolanan Anak. Dalam sebuah studi yang meneliti lirik lagu anak-anak, Wahid dan Saddhono menyimpulkan bahwa lagu-lagu tersebut mengandung

pesan moral termasuk berbakti kepada Tuhan dan menerima kehendak Tuhan, menghormati orang lain, saling membantu, merasakan perasaan orang lain, tidak menyakiti orang lain, senang membantu orang lain, tidak cemburu, tidak mendiskriminasi orang lain, tidak merampas rezeki orang lain, harmonis dalam bekerja, suka memberi, rela dan ikhlas, tidak sombong, bekerja keras, sabar, tidak ceroboh, bersikap ksatria, memahami tempat seseorang, menjaga kebersihan, tidak berbohong, yang menanam akan menuai, tidak malas, tidak marah, sederhana, berbakti kepada orang tua, tidak memberi contoh yang salah, menghormati pemerintah, kepemimpinan, melindungi alam dan mengambil sumber daya alam hanya sesuai kebutuhan.

Kesamaan dengan penelitian ini adalah menggambarkan isi atau nilai-nilai dalam lirik lagu. Perbedaannya terletak pada studi yang dilakukan dan objek yang diteliti. Dalam studi sebelumnya, pesan moral dalam lirik lagu dolanan anak-anak yang diteliti, sedangkan dalam penelitian ini, pesan dakwah yang diteliti dalam lirik lagu band Ungu.

3. Hasta Wiyata : Makna Cinta Dalam Lirik Lagu

Bismillah Cinta Karya Sigit Purnomo Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna cinta dalam lirik lagu *Bismillah Cinta* berdasarkan teori semiotika Ferdinand de Saussure, dengan mengidentifikasi hubungan antara penanda dan petanda dalam lirik lagu, serta mengkaji pesan-pesan religius yang terkandung di dalamnya.

Kesamaan dengan penelitian ini adalah menggambarkan isi atau nilai-nilai dalam lirik lagu. Perbedaannya terletak pada studi yang dilakukan dan objek yang diteliti. Dalam studi sebelumnya, pesan moral dalam lirik lagu dolanan anak-anak yang diteliti, sedangkan dalam penelitian ini, pesan dakwah yang diteliti dalam lirik lagu band Ungu.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini digunakan untuk memberikan gambaran secara umum terkait hasil penelitian, serta mempermudah penyusun dan juga pembaca dalam mencari informasi terkait dengan hasil penelitian. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu:

BAB I : Pendahuluan yang mengantarkan pembahasan sampai selesai, adapun isi dari bab ini adalah:

latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Merupakan kajian teori tentang penelitian ini yang akan menjelaskan perihal nilai-nilai dakwah dalam Syair Lagu Bismillah Cinta Adapun pembahasan dalam bab ini akan terbagi ke dalam sub-bab yang diantaranya membahas tentang nilai-nilai dakwah.

BAB III : Berisi tentang metode penelitian yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek penelitian, obyek penelitian, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : Merupakan analisis yang dihasilkan dari pemahaman terhadap perihal sajian data sebagaimana diuraikan dalam bab-bab sebelumnya. Dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan serta analisis terhadap nilai-nilai dakwah perihal nilai-nilai dakwah dalam Syair Lagu Bismillah Cinta

BAB V : Adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup, sekaligus diajukan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang sudah ditentukan.

Sedangkan pada bagian akhir dari skripsi ini juga memuat hal-hal penting dan relevan dengan penelitian, antara lain terdiri dari: daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Nilai

Pengertian Nilai adalah sesuatu yang berlaku,sesuatu yang mengikat atau menghimbau kita.secara spesifik nilai berarti harga,makna,isi dan pesan,semangat atau jiwa yang tersurat atau tersirat dalam fakta,konsep dan teori,sehingga bermakna secara fungsional.Disini nilai di fungsikan untuk mengarahkan,mengendalikan dan menentukan kelakuan seseorang,karena nilai di jadikan standar prilaku(Zahroh, 2018).

Menurut Steeman, nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan. Nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang sangat erat antara nilai dan etika(Li et al., 2017).

Quraish Shihab menegaskan bahwa nilai dalam Islam tidak berubah oleh waktu dan tempat karena berpijak pada Al-Qur'an dan Sunnah. Nilai-nilai ini

meliputi keadilan, kasih sayang, kejujuran, dan tanggung jawab sosial.

Oleh karena itu, nilai pada dasarnya merupakan standar perilaku atau ukuran yang menjadi tolak ukur seseorang dalam menentukan sesuatu yang dianggap baik atau tidak baik, indah atau tidak indah, layak atau tidak layak, serta adil atau tidak adil. Standar inilah yang nantinya akan memengaruhi dan mewarnai tingkah laku seseorang.

B. Pesan

Dalam ilmu komunikasi, pesan adalah bagian paling penting dari proses komunikasi. Pesan bisa berupa apa saja yang disampaikan oleh pengirim (komunikator) kepada penerima (komunikan), baik secara langsung lewat tatap muka maupun tidak langsung lewat media seperti pesan teks, email, atau media sosial. Isinya bisa beragam — mulai dari ide, informasi, perasaan, instruksi, sampai simbol tertentu — yang semuanya bertujuan agar penerima memahami, merespons, atau bahkan terpengaruh oleh apa yang disampaikan.

Agar pesan dapat diterima secara efektif, dibutuhkan saluran komunikasi (channel) yang sesuai dengan karakteristik pesan dan komunikan. Saluran ini bisa berupa media lisan, tulisan, elektronik, hingga media

sosial digital. Pilihan saluran turut menentukan seberapa jauh pesan dapat menjangkau dan memengaruhi khalayak sasaran.

Dalam kajian komunikasi, istilah content atau konten digunakan untuk menggambarkan informasi yang dikirimkan dari sumber (komunikator) kepada penerima (komunikan), baik melalui komunikasi interpersonal (interpersonal communication) maupun komunikasi massa (mass communication). Saluran komunikasi yang digunakan mencakup berbagai media, seperti telepon, media cetak, telepon seluler, internet, dan perangkat elektronik lainnya.

Konten bukan hanya sekadar informasi mentah, melainkan pesan yang telah dikemas dalam bentuk tertentu agar dapat diterima secara efektif oleh khalayak. Bentuk kemasan pesan tersebut mencakup iklan, film, buku, video musik, dan produk media lainnya. Oleh karena itu, konten sering disebut pula sebagai konten media, karena merupakan isi dari produk media yang disajikan kepada publik.

Dalam konteks dakwah, konten memiliki peran strategis karena merupakan sarana penyampaian nilai-nilai keislaman secara persuasif dan komunikatif. Pesan

dakwah yang dikemas dengan baik dalam bentuk lagu, syair, atau visual, memiliki potensi besar untuk menjangkau khalayak luas dan menyentuh aspek emosional maupun spiritual audiens.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, konten syair lagu “Bismillah Cinta” akan dianalisis sebagai media penyampai pesan dakwah, khususnya nilai-nilai yang terkandung di dalam lirik lagu tersebut. Analisis terhadap konten ini menjadi penting untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah dikonstruksi, dikemas, dan disampaikan melalui media populer.

Lagu sebagai media dakwah termasuk ke dalam bentuk komunikasi massa yang memungkinkan pendengar memiliki kontrol lebih besar atas pesan. Mereka dapat memilih untuk mendengarkan atau tidak, mengulangi, atau bahkan melewatkannya begitu saja. Namun, berbeda dengan komunikasi interpersonal seperti percakapan dengan orang tua atau teman dekat, pesan dalam lagu tidak memiliki unsur keterikatan emosional langsung, sehingga pendekatan tematik dan estetik menjadi sangat penting.

Syair lagu “Bismillah Cinta” mengandung pesan sentral berupa ajakan untuk menguatkan cinta yang

dirahmati oleh Allah. Pesan ini bersifat persuasif—mengajak pendengar untuk memaknai hubungan dengan nilai-nilai keislaman. Selain itu, penggunaan diksi “Bismillah” sebagai kata pembuka juga menanamkan pesan informatif yang kuat, yaitu pentingnya memulai sesuatu dengan menyebut nama Allah sebagai bentuk ketakwaan.

Dalam beberapa bagian, lagu ini juga memuat unsur yang dapat dikategorikan sebagai tekanan sosial positif (positive coercion), seperti pada bagian syair yang menyampaikan bahwa cinta seharusnya tidak hanya didasari perasaan semata, tetapi juga dengan niat dan komitmen yang lurus. Hal ini secara tidak langsung menekan pendengar untuk meninjau ulang cara mereka memahami cinta dalam konteks Islam.

C. Konsep Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah adalah sebuah aktifitas mulia yang menjadi kewajiban setiap muslim, dengan tujuan memberi dan mengajak orang-orang agar bersedia melakukan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Penyiaran agama Islam memang diperlukan suatu

ikhtiar untuk menyebarkan ajaran Islam ditengah masyarakat agar tercipta individu, keluarga dan masyarakat yang berfikir positif dan pola hidup yang baik hingga tercapai bahagia dunia dan akhirat (Ismah & Salman,2004, hal. 3).

Karenanya dakwah penting mempertimbangkan tujuan lebih luas yang bisa diperankan hampir semua orang yang berminat menebarkan praksis, dan praktik kebaikan, keadilan, kesejahteraan, dan kecerdasan. Dakwah bukan hanya khutbah, pengajian dan kepesantrenan atau hanya bagi lembaga dengan nama resmi Islam yang hanya melibatkan suatu kelas keagamaan (santri). ”Mudahkanlah, jangan dipersulit”, demikian Rasulullah SAW pernah bersabda. Dak(Ade Wahyudi 2010).

Karenanya dakwah penting mempertimbangkan tujuan lebih luas yang bisa diperankan hampir semua orang yang berminat menebarkan praksis, dan praktik kebaikan, keadilan, kesejahteraan, dan kecerdasan. Dakwah bukan hanya khutbah, pengajian dan kepesantrenan atau hanya bagi lembaga dengan nama resmi Islam yang hanya melibatkan suatu kelas keagamaan (santri). ”Mudahkanlah, jangan

dipersulit”, demikian Rasulullah SAW pernah bersabda. Dak(Ade Wahyudi 2010).

Berdakwah tidak semata-mata hanya sekedar mengenalkan hal-hal baik kepada orang-orang. Lebih dari itu, dakwah membawa orang-orang pada kebenaran. Kebenaran yang dapat membuat seseorang berani atas pendiriannya.

Kebenaran adalah modal besar dalam menjalani kehidupan dengan baik tanpa penuh dengan dusta yang dapat menjerumuskan dalam perbuatan yang kurang tepat. Oleh karena itu, tanpa harus memandang profesi, kegiatan dakwah dapat dilakukan oleh siapa saja yang menginginkan kebenaran terus tegak di dunia ini. Sehingga, siapapun dapat melakukan dakwah sesuai dengan kapasitasnya.(Ummah 2019)

Secara etimologis, kata dakwah berasal dari bahasa Arab “da‘a – yad‘u – da‘watan” yang berarti memanggil, menyeru, atau mengajak. Sedangkan secara terminologis, banyak ulama memberikan definisi tentang dakwah.

Menurut Hasan Al-Banna, dakwah adalah Mengajak manusia kepada kebaikan, mengarahkan mereka

kepada Islam, dan membimbing mereka agar berpegang teguh kepada ajaran Islam dalam seluruh aspek kehidupan(Pemikiran and Hasan 2015).

Abdul Karim Zaidan menjelaskan bahwa Dakwah adalah proses mengajak manusia secara bijak menuju kebenaran Islam, baik dalam bentuk ajakan kepada akidah yang benar, ibadah yang sesuai syariat, maupun akhlak yang mulia(Kamal and Misra 2023).

Dalam dunia yang semakin terhubung dan global, dilakukan pengembangan strategi dalam menyampaikan pesan dakwah melalui seni dan budaya. Strategi ini akan mempertimbangkan karakteristik seni dan budaya sebagai media penyampaian pesan, serta memahami nilai-nilai Islam yang ingin disampaikan kepada masyarakat.

Dakwah sebagai upaya menyampaikan pesan dan nilai-nilai Islam kepada masyarakat menjadi semakin penting. Seiring dengan perkembangan teknologi dan dampak globalisasi, strategi-strategi dakwah juga harus terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan komunitas Muslim dan mengatasi perubahan-perubahan dalam budaya dan cara berkomunikasi.

Salah satu domain yang memiliki potensi besar untuk

menyebarkan pesan dakwah adalah seni dan budaya. Seni dan budaya memiliki kekuatan untuk menjangkau hati dan pikiran orang dengan cara yang mendalam dan emosional. Kesenian mencakup berbagai bentuk ekspresi kreatif seperti seni visual, pertunjukan teater, musik, sastra, tari, dan media visual. Dalam konteks Islam, seni dan budaya telah lama digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan agama, mengungkapkan nilai-nilai spiritual, dan membangun pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam.

Penyampaian pesan dakwah melalui seni dan budaya dapat mengambil banyak bentuk, mulai dari karya seni visual yang menggambarkan ajaran agama hingga pertunjukan teater yang menceritakan kisah-kisah dari sejarah Islam. Selain itu, media sosial dan teknologi digital baru-baru ini telah menjadi platform yang signifikan untuk menyampaikan pesan dakwah melalui seni dan budaya (Iskandar 2022).

2. Dasar Hukum Berdakwah

Da'wah adalah kewajiban bagi seluruh umat Muslimin, merujuk pada perintah Allah SWT dalam

Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Dasar kewajiban untuk melaksanakan da'wah disebutkan dalam Al-Qur'an: "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik." (QS. Ali 'Imran: 110).

3. Metode Berdakwah

Secara etimologis, kata "metode dakwah" berasal dari dua kata, yaitu "meta" yang berarti melalui dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Dengan demikian, metode dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber lain menyebutkan bahwa kata metode berasal dari bahasa Jerman "methodica", yang berarti ajaran tentang metode. Sementara dalam bahasa Yunani, kata ini berasal dari "methodos", yang juga berarti jalan. Dalam bahasa Arab, padanan katanya adalah "thariq" yang memiliki makna serupa, yaitu jalan atau cara. Secara umum, metode dipahami sebagai cara yang

telah diatur secara sistematis dan melalui proses pemikiran tertentu untuk mencapai suatu maksud atau tujuan tertentu, termasuk dalam konteks dakwah.

4. Media Dakwah

Kata media, berasal dari bahasa Latin, median, yang merupakan bentuk jamak dari medium secara etimologi yang berarti alat perantara. Secara umum dipahami bahwa istilah ‘media’ mencakup sarana komunikasi seperti pers, media penyiaran (broadcasting) dan sinema. Namun, terdapat rentang media yang luas mencakup berbagai jenis hiburan (entertainment) dan informasi untuk audiens yang besar- majalah atau industri musik.

Istilah ‘media’ berlaku bagi produk-produk informasi dan hiburan dari industri-industri media, begitu juga contoh-contoh telekomunikasi yang membantu membawakan produk-produk tersebut kepada kita. Terdapat pelbagai ide tentang apakah sejarah media itu dan bagaimana mendekatinya. Untuk memahami media (dan perkembangannya), kita perlu menggunakan kata-kata kunci dan memahami bagaimana mereka berkaitan dengan isu-isu tentang

pengaruh dan konstruksi media. Terdapat pelbagai pendekatan kritis terhadap kajian media dalam perkembangan kritik media. Pendekatan-pendekatan ini secara bervariasi memberikan tekanan kepada pemahaman terhadap bisnis dan produsen media, kepada teks-teks media dan konstruksinya, dan kepada para audiens media dan konteks sosial.

Dalam perkembangan studi media, kritik telah beranjak dari mempercayai bahwa media melakukan pelbagai hal kepada orang-orang, mengamati apa yang dilakukan orang-orang dengan media, dan pada materi media yang sesungguhnya. Minat terhadap efek-efek media telah menjadi faktor yang konstan ketika studi tentang media mengalami kemajuan. Hal ini penting dalam kritik-kritik sosiologi terhadap media.(Iskandar 2022)

Media dibagi menjadi dua, yaitu :

a) Media Massa

- 1) Media massa manusia; pertemuan, rapat umum, seminar, sekolah dan lain-lain.
- 2) Media massa benda; spanduk, buku, selebaran, poster, folder, dan lain-lain

3) Media massa periodik–cetak dan elektronik;visual, audio, dan audio visual

b) Non media massa

1) Manusia; utusan, kurir, dan lain-lain.

2) Benda; telepon, surat, dan lain-lain

5. Masyarakat Dakwah

Secara terminologis, masyarakat dakwah adalah suatu komunitas atau kumpulan individu yang secara sadar mengorganisasi dirinya dalam kegiatan amar ma'ruf nahi munkar, menyampaikan ajaran Islam, serta menanamkan nilai-nilai ketauhidan, akhlak, dan syariat kepada anggota masyarakat lainnya melalui berbagai pendekatan dan metode dakwah yang bijaksana.

Dalam masyarakat dakwah, setiap individu memiliki peran dalam menyampaikan nilai kebaikan. Masyarakat ini tidak hanya menunggu dakwah datang dari para ulama atau pendakwah resmi, tetapi mengambil inisiatif untuk menyebarkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Konsep ini memiliki dasar kuat dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT:

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat

yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung"(Q.S. Ali Imran: 104).

Ayat ini menunjukkan bahwa pembentukan masyarakat dakwah merupakan sebuah keharusan dalam kehidupan sosial umat Islam. Menurut Hasan al-Banna, masyarakat dakwah harus dibentuk dari basis kesadaran individu Muslim bahwa dakwah adalah tanggung jawab semua, bukan hanya para ulama: "Dakwah adalah kewajiban setiap Muslim, bukan hanya tugas seorang ulama" (Hasan al-Banna, Risalah Ta'lim).

Senada dengan itu, Quraish Shihab menegaskan bahwa dakwah bukan sekadar menyampaikan ajaran, tetapi juga membangun masyarakat yang saling mengingatkan dalam kebaikan: "Masyarakat ideal menurut Islam adalah masyarakat yang terus saling mengajak kepada kebaikan dan saling mencegah dari keburukan, dengan cara yang makruf"(Quraish Shihab, Wawasan al-Qur'an, 1996).

Ayat ini menunjukkan bahwa pembentukan masyarakat dakwah merupakan sebuah keharusan

dalam kehidupan sosial umat Islam. Menurut Hasan al-Banna, masyarakat dakwah harus dibentuk dari basis kesadaran individu Muslim bahwa dakwah adalah tanggung jawab semua, bukan hanya para ulama: "Dakwah adalah kewajiban setiap Muslim, bukan hanya tugas seorang ulama" (Hasan al-Banna, Risalah Ta'lim).

Senada dengan itu, Quraish Shihab menegaskan bahwa dakwah bukan sekadar menyampaikan ajaran, tetapi juga membangun masyarakat yang saling mengingatkan dalam kebaikan: "Masyarakat ideal menurut Islam adalah masyarakat yang terus saling mengajak kepada kebaikan dan saling mencegah dari keburukan, dengan cara yang makruf" (Quraish Shihab, Wawasan al-Qur'an, 1996).

6. Nilai-nilai Dakwah

Nilai-nilai dakwah adalah prinsip-prinsip dasar atau kaidah-kaidah moral, spiritual, dan sosial yang menjadi landasan dalam aktivitas dakwah Islam. Nilai-nilai ini mengarahkan isi, cara penyampaian, serta tujuan dakwah agar selaras dengan ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin (rahmat bagi seluruh alam).

Dakwah tidak sekadar menyampaikan ajaran Islam,

tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai luhur yang mencerminkan akidah, akhlak, ilmu, dan kebijaksanaan. Nilai-nilai tersebut menjadi ukuran keberhasilan dakwah, baik dari segi substansi pesan maupun dari cara penyampaiannya.

Menurut Abdul Basit dalam bukunya Pengantar Ilmu Dakwah: “Nilai dakwah adalah seperangkat norma Islam yang terkandung dalam ajaran al-Qur’an dan Sunnah yang harus diwujudkan dalam proses dakwah, baik oleh pendakwah maupun oleh mad’u.” (Abdul Basit, Pengantar Ilmu Dakwah, 2001)

Al-Qur’an banyak memuat nilai-nilai yang menjadi dasar dalam berdakwah, di antaranya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik...”(Q.S. An-Nahl: 125).

a) Nila Tauhid

Secara bahasa, kata ‘akidah’ berasal dari bahasa Arab yang berakar dari kata ‘aqada–ya‘qidu–‘aqdan–‘aqidatan’. Kata ‘aqdan’ memiliki arti simpulan, kesepakatan, atau ikatan yang kuat. Setelah mengalami pembentukan menjadi kata ‘akidah’, maknanya berkembang menjadi keyakinan.

Keterkaitan antara kata ‘aqdan’ dan ‘akidah’ terletak pada makna keyakinan yang mengakar kuat dalam hati, bersifat mengikat, serta mengandung unsur kesepakatan batin.

Secara terminologis, Hasan Al-Banna mendefinisikan akidah sebagai sesuatu yang harus diyakini kebenarannya oleh hati, menenangkan jiwa, serta menjadi keyakinan yang tidak mengandung keraguan sedikit pun.

Sementara itu, menurut Abu Bakar Al-Jazairy, akidah adalah kumpulan kebenaran yang diterima secara umum oleh manusia, baik melalui akal, wahyu, maupun fitrah. Kebenaran ini tertanam dalam hati dan diyakini secara pasti, sehingga segala sesuatu yang bertentangan dengannya akan ditolak.

a. Nilai Syariah

Dakwah yang sesuai dengan syariah harus mengandung nilai-nilai yang selaras dengan prinsip Islam, di antaranya:

1) Nilai Tauhid (Keimanan)

Dakwah harus mengokohkan tauhid, yakni mengajak manusia untuk mentauhidkan Allah,

menjauhi syirik, dan membangun keimanan yang murni.

2) Nilai Akhlak

Dakwah harus disampaikan dengan akhlak yang baik, seperti kelembutan, kesabaran, dan kasih sayang. Sebagaimana teladan Rasulullah SAW dalam menyeru umatnya.

3) Nilai Keadilan ('adl)

Dakwah menolak ketidakadilan dan menegakkan prinsip keadilan dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk sosial, ekonomi, dan hukum.

4) Nilai Kemaslahatan (maslahah)

Dakwah bertujuan menciptakan kebaikan dan kemanfaatan bagi umat. Oleh karena itu, isi dan metode dakwah harus mempertimbangkan maslahat umat, bukan justru menimbulkan mudarat.

5) Nilai Hikmah dan Mau'izah Hasanah

Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 125: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik" Artinya, dakwah harus dilakukan dengan kebijaksanaan, pemahaman kontekstual, dan pendekatan yang

tepat.

6) Nilai Tanggung Jawab (Amanah)

Da'i adalah penyampai kebenaran yang harus jujur dan bertanggung jawab atas apa yang ia sampaikan kepada umat.

b) Nilai Akhlak

Nilai akhlak adalah standar moral yang bersumber dari ajaran Islam dan menjadi dasar dalam membedakan antara perbuatan baik dan buruk. Nilai-nilai ini tercermin dalam sikap, ucapan, dan perilaku yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.

D. Lagu

1. Pengertian Lagu

Menurut Ifadah dan Aimah (2012), lagu merupakan sebuah teks yang dinyanyikan, yang berasal dari karya tertulis yang diperdengarkan dengan iringan musik. Lagu bukan sekadar rangkaian nada dan lirik, melainkan sarana ekspresi perasaan dan emosi yang kuat.

Lebih dari itu, lagu juga dapat menjadi media pengungkapan perasaan yang tersimpan dalam alam bawah sadar, yang tanpa disadari dapat terekam dalam

memori otak dan muncul kembali dalam konteks tertentu(Aulia Fitriani et al. 2023).

2. Macam – macam Lagu

Lagu memiliki beragam jenis yang dapat diklasifikasikan berdasarkan isi, fungsi, bentuk, dan budaya. Berikut beberapa macam lagu yang umum dikenal

a. Lagu Anak-anak

Lagu yang diciptakan khusus untuk anak-anak, biasanya memiliki lirik sederhana, nada ceria, dan bertujuan mendidik atau menghibur. Contoh: Balonku, Pelangi-Pelangi, Naik Delman.

b. Lagu Daerah (Tradisional)

Lagu yang berasal dari daerah tertentu dan menggunakan bahasa lokal. Lagu ini mencerminkan budaya, adat, dan kehidupan masyarakat setempat. Contoh: Ampar-Ampar Pisang (Kalimantan Selatan), Gundul-Gundul Pacul (Jawa Tengah).

c. Lagu Nasional

Lagu yang bersifat kebangsaan dan membangkitkan semangat cinta tanah

air.Contoh: Indonesia Raya, Bagimu Negeri, Tanah Airku.

d. Lagu Rohani/Religi

Lagu yang berisi pesan-pesan keagamaan atau spiritual, digunakan dalam konteks ibadah atau renungan.Contoh: Kasih Tuhan, Tombo Ati, Hidup Ini adalah Kesempatan.

e. Lagu POP

Lagu dengan gaya modern, mudah diterima masyarakat luas, dan biasanya bertema cinta, kehidupan, atau perasaan pribadi.Contoh: Lagu-lagu dari musisi seperti Pasha Ungu,Tulus, Raisa, atau Noah.

D. Unsur Lagu

Lagu merupakan karya seni yang tersusun dari berbagai unsur yang saling mendukung untuk menciptakan sebuah karya musik yang utuh dan bermakna. Secara umum, unsur-unsur lagu dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu unsur musikal dan unsur non-musikal.

Unsur musikal meliputi elemen-elemen seperti melodi, irama (ritme), harmoni, tempo, dan dinamika yang membentuk karakter suara dalam lagu. Melodi

adalah rangkaian nada yang berurutan dan menjadi bagian utama dalam sebuah lagu, sedangkan irama mengatur pola waktu dan ketukan yang memberikan ritme lagu. Harmoni menciptakan kedalaman suara melalui perpaduan nada, sementara tempo menentukan kecepatan lagu dan dinamika mengatur perubahan volume suara yang memberi ekspresi pada lagu.

Di sisi lain, unsur non-musikal terutama berupa lirik atau isi lagu yang merupakan rangkaian kata-kata atau syair yang menyampaikan pesan, ide, cerita, atau perasaan. Lirik berfungsi sebagai media verbal yang memperkuat makna lagu dan membantu pendengar memahami pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu.

1. Syair Lagu

Secara bahasa, syair berasal dari bahasa Arab "sya'r" (شعر) yang berarti puisi. Dalam tradisi Arab, syair telah menjadi bagian penting dari ekspresi budaya dan digunakan bahkan sebelum kedatangan Islam. Dalam konteks modern, syair lagu merujuk pada lirik atau kata-kata dalam lagu yang mengandung pesan, nilai, atau makna tertentu.

Al-Qur'an tidak menolak syair secara mutlak. Bahkan Al-Qur'an membedakan antara syair yang membawa kebaikan dan syair yang menyesatkan. Dan penyair-penyair itu diikuti oleh orang-orang yang sesat.” Tidakkah kamu melihat bahwa mereka mengembara di tiap-tiap lembah dan bahwa mereka mengatakan apa yang tidak mereka kerjakan? Kecuali orang-orang (penyair) yang beriman dan beramal saleh...”(QS. Asy-Syu'ara: 224–227) Ayat ini menegaskan bahwa syair yang buruk dan menyesatkan patut dihindari, namun syair yang mengandung iman, kebaikan, dan amal saleh diperbolehkan.

Nabi Muhammad SAW tidak melarang syair secara umum. Dalam beberapa riwayat, sahabat seperti Hassan bin Tsabit bahkan dikenal sebagai penyair Nabi. “Sesungguhnya di antara syair itu terdapat hikmah.”(HR. Bukhari, no. 6145) Ini menunjukkan bahwa syair yang mengandung hikmah, nasihat, dan dakwah memiliki nilai positif dalam pandangan Islam.

Dalam perspektif Islam kontemporer, syair lagu dapat dijadikan sarana dakwah yang efektif,

terutama untuk generasi muda. Fungsi-fungsinya antara lain Menyampaikan pesan moral dan spiritual secara emosional, Meningkatkan kecintaan pada Nabi melalui lagu shalawat, Membangun kesadaran sosial dan keislaman melalui lirik di antaranya lagu Biamillah Cinta.

2. Fungsi Lagu

Lagu merupakan hasil perpaduan antara melodi, irama, dan lirik yang dinyanyikan dengan tujuan untuk menyampaikan pesan, perasaan, maupun nilai-nilai tertentu kepada pendengarnya. Sebagai bentuk seni musik vokal, lagu tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga memiliki nilai-nilai sosial, psikologis, dan edukatif yang mendalam.

Dalam konteks sosial, lagu dapat menjadi sarana untuk mempererat solidaritas antarkelompok, membentuk identitas budaya, serta menyuarakan aspirasi atau kritik sosial. Secara psikologis, lagu mampu menenangkan, menghibur, serta membangkitkan emosi dan semangat tertentu pada individu. Sementara itu, dalam dimensi edukatif, lagu dapat digunakan sebagai media penyampaian

pengetahuan dan pembentukan karakter secara tidak langsung, terutama bila lirik yang dibawakan sarat dengan pesan moral atau religius.

Dengan kemampuannya menyentuh aspek afektif dan kognitif pendengar, lagu menjadi salah satu media komunikasi yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai dakwah. Lirik lagu yang mengandung pesan-pesan keislaman dapat menyentuh hati pendengar secara halus namun mendalam, sehingga pesan dakwah tidak hanya tersampaikan, tetapi juga dapat diresapi dan diinternalisasi oleh pendengarnya.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, lagu diposisikan sebagai media dakwah yang strategis, khususnya melalui analisis terhadap syair lagu “Bismillah Cinta” karya Ungu dan Lesti, yang memuat berbagai nilai syariah dan spiritual.

a. Fungsi Ekspresi Emosi

Lagu merupakan salah satu media seni yang paling efektif dalam mengekspresikan dan menyalurkan emosi manusia. Melalui kombinasi melodi, ritme, dan lirik, lagu dapat mencerminkan berbagai bentuk perasaan seperti kebahagiaan,

kesedihan, kerinduan, kemarahan, hingga semangat dan harapan. Baik pencipta lagu maupun pendengarnya memiliki ruang untuk mengungkapkan atau mengalami emosi tertentu secara mendalam melalui musik.

Bagi pencipta lagu, proses kreatif dalam menulis lirik dan mengaransemen musik sering kali merupakan bentuk katarsis, yaitu pelepasan emosional yang memberikan kelegaan batin. Lirik yang lahir dari pengalaman pribadi atau pengamatan sosial kemudian dapat menyentuh pendengar yang memiliki pengalaman emosional serupa. Hal ini menciptakan hubungan emosional antara pencipta lagu dan pendengarnya, meskipun keduanya tidak saling mengenal secara langsung. Bagi pendengar, lagu sering kali menjadi media refleksi perasaan dan pelarian dari tekanan psikologis. Musik yang relevan dengan kondisi emosional seseorang dapat memberikan kenyamanan, kekuatan, bahkan motivasi. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila lagu digunakan dalam berbagai konteks psikologis, termasuk terapi musik, kegiatan keagamaan,

hingga sebagai media dakwah.

Dalam konteks dakwah, kekuatan emosional lagu dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara lebih menyentuh dan membekas di hati pendengar. Ketika nilai-nilai Islam dikemas dalam bentuk syair yang indah dan musik yang menyentuh, pesan dakwah berpeluang lebih besar untuk diterima dan diresapi oleh masyarakat, terutama generasi muda.

b. Fungsi Komunikasi

Lagu tidak hanya hadir sebagai rangkaian nada dan irama yang indah, tetapi juga mengandung unsur verbal berupa lirik yang memiliki kekuatan komunikatif. Lirik dalam lagu berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan, ide, dan cerita kepada pendengar. Melalui kata-kata yang tersusun dalam baris-baris syair, pencipta lagu dapat menyuarakan berbagai isi hati, mulai dari ungkapan cinta, harapan, kegelisahan, hingga kritik sosial yang tajam.

Dalam konteks sosial dan budaya, lirik lagu sering kali menjadi cerminan realitas masyarakat. Ia

dapat mengangkat isu-isu sosial yang sedang terjadi, menyoroti ketimpangan, atau menggambarkan nilai-nilai budaya tertentu yang hidup dalam masyarakat. Oleh karena itu, lirik lagu memiliki peran penting dalam pembentukan wacana publik serta sebagai sarana ekspresi kebudayaan.

Lebih dari itu, dalam ranah dakwah, lirik lagu memiliki potensi besar sebagai media penyampaian ajaran agama. Pesan-pesan dakwah yang disisipkan dalam syair dapat menyentuh pendengar secara halus dan emosional. Melalui kemasan artistik, nilai-nilai keislaman dapat dikomunikasikan tanpa kesan menggurui, namun tetap memberi pengaruh yang mendalam. Hal ini menjadikan lagu sebagai media yang strategis dalam menjangkau kalangan yang lebih luas, terutama generasi muda yang akrab dengan dunia musik.

Dengan demikian, analisis terhadap lirik lagu, seperti yang dilakukan dalam penelitian terhadap syair lagu “Bismillah Cinta”, menjadi penting untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai dakwah

dikonstruksi dan dikomunikasikan melalui media populer.

c. Fungsi Hiburan

Salah satu fungsi utama lagu dalam kehidupan manusia adalah sebagai sarana hiburan. Musik dan lagu memberikan pengalaman estetis yang menyenangkan dan dapat dinikmati dalam berbagai suasana, baik secara individu maupun kolektif. Pendengar dapat menikmati lagu dalam momen santai, saat beristirahat, dalam perjalanan, hingga pada acara-acara sosial seperti pesta, pertunjukan, atau perayaan lainnya.

Sebagai media hiburan, lagu memiliki kekuatan untuk membangkitkan emosi positif, mengurangi stres, dan menciptakan suasana yang menyenangkan. Irama dan melodi yang harmonis mampu memengaruhi suasana hati, sehingga lagu kerap menjadi pilihan utama dalam membangun atmosfer tertentu, seperti kegembiraan dalam pesta, ketenangan dalam relaksasi, atau kesyahduan dalam momen reflektif.

Fungsi hiburan dari lagu ini menjadikannya sangat efektif sebagai media komunikasi yang

tidak terasa memaksa. Dalam konteks dakwah, pendekatan melalui hiburan seperti lagu religi menjadi strategi yang relevan dan komunikatif, karena pesan keagamaan dikemas dalam bentuk yang ringan namun menyentuh. Dengan demikian, lagu bukan hanya menyenangkan untuk didengarkan, tetapi juga berpotensi menyampaikan pesan dakwah secara lebih luas dan diterima dengan baik oleh berbagai kalangan.

d. Fungsi Pendidikan (Edukasi)

Lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memiliki peran penting sebagai media pembelajaran, terutama bagi anak-anak. Melalui lagu, proses penghafalan dan pemahaman konsep menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Melodi yang berulang dan lirik yang sederhana membantu anak-anak dalam mengingat informasi penting dengan lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Selain itu, lagu sering digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial sejak dini. Lagu-lagu yang berisi pesan tentang kebersihan, menghormati orang tua,

persahabatan, serta rasa cinta tanah air (nasionalisme) menjadi sarana yang efektif untuk membentuk karakter dan sikap positif pada anak-anak. Dengan cara ini, lagu berperan sebagai media edukasi yang menyenangkan sekaligus membangun kesadaran sosial dan religius.

Dalam konteks dakwah, fungsi edukatif lagu sangat strategis. Lagu dengan muatan nilai-nilai keagamaan dapat memperkenalkan dan menanamkan ajaran Islam secara halus dan menarik, sehingga pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh anak-anak maupun masyarakat luas.

e. Fungsi Sosial dan Budaya

Lagu memiliki peran penting dalam memperkuat identitas budaya suatu komunitas maupun bangsa. Lagu-lagu daerah, lagu nasional, dan lagu tradisional tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai cerminan nilai-nilai lokal yang melekat pada masyarakat tertentu. Melalui lagu, warisan budaya seperti bahasa, adat istiadat, sejarah, dan kepercayaan dapat dilestarikan dan diwariskan dari generasi ke

generasi.

Selain itu, lagu-lagu tersebut sering kali digunakan dalam upacara adat, perayaan keagamaan, maupun momen-momen penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Fungsi ini menjadikan lagu sebagai perekat sosial yang mampu mempererat hubungan antarindividu maupun antar kelompok dalam komunitas. Dengan menyanyikan lagu yang sama, masyarakat merasa terhubung dan memiliki rasa kebersamaan yang kuat.

Dalam konteks komunikasi dakwah, pemanfaatan lagu-lagu tradisional atau lagu bernuansa budaya lokal dapat menjadi strategi efektif untuk menyampaikan pesan keagamaan yang relevan dan lebih mudah diterima oleh masyarakat. Pendekatan ini menggabungkan nilai-nilai agama dengan identitas budaya sehingga dakwah dapat lebih mengakar dan berpengaruh dalam kehidupan sosial.

f. Fungsi Terapi (Musik Terapi)

Selain berfungsi sebagai media hiburan dan komunikasi, lagu dan musik juga memiliki peran

penting dalam bidang kesehatan, khususnya sebagai alat terapi emosional dan psikologis. Terapi musik telah banyak digunakan untuk membantu mengatasi berbagai kondisi kesehatan mental seperti stres, trauma, kecemasan, hingga gangguan perkembangan pada anak-anak.

Melalui stimulasi auditory dan respon emosional yang dihasilkan oleh musik, pasien dapat mengalami relaksasi, peningkatan mood, serta pengurangan gejala-gejala psikologis yang mengganggu. Terapi musik dapat memberikan ruang bagi pasien untuk mengekspresikan perasaan yang sulit diungkapkan dengan kata-kata, sehingga membantu proses penyembuhan secara holistik.

Penggunaan lagu dengan lirik yang positif dan menenangkan juga berkontribusi dalam meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis seseorang. Oleh karena itu, musik dan lagu tidak hanya berperan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media yang efektif dalam mendukung terapi dan rehabilitasi kesehatan mental.

Dalam konteks dakwah, nilai terapeutik lagu dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang menenangkan dan menguatkan jiwa, sehingga pesan dakwah tidak hanya mengandung aspek edukatif tetapi juga penyembuhan spiritual.

g. Fungsi Religius

Lagu memiliki peran yang signifikan dalam kegiatan keagamaan sebagai sarana untuk meningkatkan kekhusyukan dan kedekatan spiritual. Dalam tradisi keagamaan, berbagai bentuk lagu seperti nasyid, kidung rohani, maupun lagu pujian kerap digunakan sebagai media untuk menyampaikan pujian, doa, dan ajaran agama secara musikal.

Penggunaan lagu dalam ibadah dan perayaan keagamaan tidak hanya memperindah suasana, tetapi juga membantu jamaah untuk lebih fokus dan mendalami makna spiritual yang disampaikan. Melodi dan lirik yang menyentuh hati dapat menguatkan rasa keimanan serta menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai keagamaan secara lebih mendalam.

Selain itu, lagu-lagu keagamaan juga berfungsi sebagai alat dakwah yang efektif dalam menyebarkan pesan-pesan moral dan ajaran Islam kepada masyarakat luas. Dengan kemasan yang mudah diterima dan dinikmati, lagu keagamaan dapat menjangkau berbagai kalangan, termasuk generasi muda yang mungkin lebih familiar dengan media musik modern.

Dengan demikian, lagu tidak hanya menjadi bagian dari ekspresi seni, tetapi juga menjadi media penting dalam praktik keagamaan dan dakwah.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk memperkuat landasan teori serta membandingkan pendekatan yang digunakan. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Permana(2013) Penelitian ini menelaah nilai-nilai pendidikan karakter dalam lirik lagu anak-anak. Permana menyimpulkan bahwa lagu sebagai karya seni memiliki muatan moral yang kuat dan mampu membentuk karakter anak sejak dini. Meskipun

fokusnya pada lagu anak, temuan ini relevan sebagai penguat bahwa lirik lagu dapat mengandung pesan edukatif dan dakwah.

2. Wahid dan Saddhono (2016) Dalam penelitiannya yang berjudul “Ajaran Moral dalam Lirik Lagu Dolanan Anak”, Wahid dan Saddhono menemukan bahwa lagu dolanan sarat dengan ajaran moral dan sosial. Penelitian ini menggunakan analisis struktural-semiotik dan memberikan gambaran bahwa pesan moral dalam lagu dapat dikaji melalui pendekatan linguistik.
3. Hasta Wiyata (2023) Penelitian Hasta Wiyata berjudul “Makna Cinta dalam Lirik Lagu Bismillah Cinta” menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Hasilnya menunjukkan bahwa cinta dalam lagu ini tidak hanya bermakna romantis, tetapi juga bersifat spiritual dan religius, yang menyiratkan hubungan manusia dengan Tuhannya. Penelitian ini dekat dengan fokus kajian penulis, terutama dalam pendekatan semiotik dan interpretasi simbolik.
4. Putri, N. D. (2022) Dalam penelitiannya “Analisis Nilai Dakwah dalam Lagu Religi Ungu feat Lesti Bismillah Cinta”, Putri menggunakan pendekatan

kualitatif deskriptif. Ia menemukan adanya nilai-nilai tauhid, ibadah, dan akhlak dalam syair lagu tersebut. Lagu dinilai efektif sebagai media dakwah populer bagi generasi muda.

5. Hasanah, L. (2023) Dengan pendekatan semiologi Roland Barthes,

Elemen Simiologi	Penjelasan	Contoh Dalam Lagu Bismillah Cinta
Tanda (Sign)	Tanda adalah unit dasar dalam semiologi yang terdiri dari penanda dan petanda. Tanda dapat berupa kata, gambar, atau suara yang memiliki makna.	Lagu itu sendiri sebagai tanda yang membawa pesan dakwah
Penanda (Signifier)	Penanda adalah bentuk fisik dari tanda yang dapat berupa kata, suara, gambar, atau simbol yang ada dalam teks atau media	Kata-kata "Bismillah Cinta" sebagai penanda yang menonjol dalam lagu
Petanda (Signified)	Petanda adalah konsep atau makna yang terkandung dalam penanda. Ini adalah pengertian yang diterima oleh pendengar atau pembaca berdasarkan budaya dan pengalaman	"Bismillah" merujuk pada kata pembuka dalam agama Islam yang mengandung makna keberkahan dan keridhaan Allah, sedangkan "Cinta"
Makna Denotatif	Makna literal atau langsung yang terkandung dalam teks atau simbol	Lagu ini secara harfiah menyampaikan pesan tentang cinta yang

		dimulai dengan kata “Bismillah,” yang memiliki makna religius
Makna Konotatif	Makna yang lebih dalam atau makna tambahan yang dibentuk oleh budaya atau ideologi yang ada di masyarakat	Cinta dalam lagu ini bisa dilihat sebagai simbol kasih sayang yang lebih universal, yang dapat mencakup cinta pada Tuhan, pasangan, dan umat manusia
Mitos (Myth)	Mitos adalah konstruksi ideologis atau narasi yang dibentuk dalam masyarakat untuk memberikan makna tertentu pada fenomena sosial	Lagu ini dapat membentuk mitos bahwa cinta yang sejati harus dimulai dengan niat yang baik, dan dalam konteks agama Islam, cinta dimulai dengan ridha Allah.

6. Nurhalimah, S. (2021) Dalam tulisannya “Peran Lagu Religi sebagai Media Dakwah di Era Digital”, Nurhalimah menunjukkan bahwa lagu religi menjadi media yang efektif dalam menyampaikan pesan dakwah, terutama di era media sosial. Penelitian ini memperkuat peran lagu sebagai sarana dakwah kontemporer.

Penelitian-penelitian terdahulu memberikan dasar penting bagi penulis, namun memiliki beberapa

keterbatasan:

- a. Belum ada yang mengkhususkan pada nilai akhlak secara mendalam dalam lirik Bismillah Cinta.
- b. Analisis lebih banyak deskriptif daripada eksploratif atau interpretatif linguistik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif memainkan peran penting dalam studi agama dan keberagamaan karena mampu menggali makna dan pemahaman yang mendalam tentang fenomena keagamaan. Metode kualitatif memberikan ruang untuk mengeksplorasi kompleksitas dan nuansa dalam pengalaman keagamaan yang seringkali tidak dapat dijelaskan secara memadai melalui pendekatan kuantitatif.

Dalam konteks studi agama Islam, penelitian kualitatif berbasis kepustakaan menjadi sangat relevan karena literatur keagamaan, seperti kitab suci, teks-teks klasik, dan tulisan-tulisan ulama, merupakan sumber utama untuk memahami ajaran dan praktik keagamaan. Keragaman metode penelitian kualitatif yang diterapkan dalam studi kepustakaan mencakup berbagai jenis, pendekatan, metode dan teknik analisis yang masing-masing memiliki keunikan dan kekuatannya sendiri termasuk di dalamnya ada kelemahan-kelemahannya masing-masing.

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mendeskripsikan keragaman penelitian kualitatif berbasis kepustakaan yang diterapkan dalam studi agama dan

keberagamaan dalam Islam. Dengan mengidentifikasi dan menjelaskan berbagai jenis, pendekatan, metode dan teknik analisis dalam penelitian kualitatif berbasis kepustakaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi akademisi dan peneliti dalam memilih dan menerapkannya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Diharapkan penelitian ini mampu menambah khazanah keilmuan dan memperluas wawasan akademisi mengenai penelitian kualitatif berbasis kepustakaan yang dapat diterapkan dalam studi agama dan keberagamaan dalam Islam, sehingga dapat mendorong penelitian yang lebih inovatif dan mendalam di bidang ini.

Bagi para peneliti, penelitian ini akan memberikan panduan praktis dalam memilih penelitian yang tepat berdasarkan tujuan dan konteks studi mereka, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas dan relevansi penelitian. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendorong integrasi metode interdisipliner dalam studi agama dan keberagamaan dalam Islam, yang dapat menghasilkan temuan yang lebih utuh dan memiliki relevansi dengan kemajuan sekaligus tantangan zaman(Saefullah 2024).

Penelitian ini juga akan menekankan pentingnya

pengembangan kemampuan analitis dan kritis dalam mengevaluasi literatur keagamaan, yang akan membantu peneliti dalam memperkaya diskursus akademik dan memberikan kontribusi yang berarti bagi pemahaman yang lebih mendalam tentang agama dan keberagamaan. Sehingga pada akhirnya penelitian ini bukan sekadar berkontribusi pada pengembangan metodologi penelitian kualitatif, tetapi juga pada pemahaman yang lebih luas tentang agama dan keberagamaan dalam Islam.

Pendekatan Analisis isi (content analysis) digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian ini guna menelaah dan menginterpretasikan makna lirik lagu berdasarkan pesan-pesan dakwah yang disampaikan secara tersurat maupun tersirat (Aulia Fitriani et al. 2023).

B. Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer adalah data utama yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti, yaitu syair atau lirik lagu “*Bismillah Cinta*” yang dipopulerkan oleh Ungu dan Lesti Kejora.

Data primer tersebut berupa:

- a. Teks lirik lagu secara utuh

- b. Potongan-potongan syair yang mengandung pesan dakwah
 - c. Makna yang terkandung dalam lirik berdasarkan analisis peneliti
2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber yang relevan untuk memperkuat analisis terhadap data primer.

Dalam konteks penelitian ini, data sekunder meliputi:

- a. Literatur tentang dakwah Islam (buku, jurnal, skripsi terdahulu)
- b. Tafsir Al-Qur'an dan hadis sebagai landasan normatif nilai dakwah
- c. Teori semiotika, khususnya dari Ferdinand de Saussure
- d. Artikel, ulasan, atau kajian terkait lagu *"Bismillah Cinta"*
- e. Dokumentasi video lagu di platform digital seperti YouTube

C. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yang meliputi identifikasi dan pengumpulan potongan syair atau lirik lagu Bismillah Cinta sebagai bahan analisis

D. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini

menggunakan model analisis kualitatif interaktif dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti:

- a. Memilih potongan lirik lagu yang relevan dengan nilai-nilai dakwah
- b. Mengelompokkan data berdasarkan tema (akidah, syariah, akhlak)
- c. Menghilangkan data yang tidak relevan dengan fokus penelitian

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif,, maupun narasi analisis agar memudahkan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini:

- a. Data disajikan dalam bentuk tabel analisis lirik
- b. Menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure (penanda dan petanda)
- c. Menampilkan hubungan antara lirik dan nilai

dakwah

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan proses penarikan makna dari data yang telah dianalisis.

Dalam penelitian ini:

- a. Menyimpulkan nilai-nilai dakwah dalam lirik lagu
- b. Melakukan verifikasi dengan teori dan sumber keislaman (Al-Qur'an dan Hadis)
- c. Menarik kesimpulan secara sistematis dan logis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Informasi Tentang Lagu Bismillah Cinta

Lagu Bismillah Cinta adalah kolaborasi istimewa antara grup musik Ungu dan penyanyi dangdut populer Lesti Kejora, yang dirilis dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan tahun 2021. Lagu ini mengusung tema cinta yang Islami, yaitu cinta yang diawali dan diarahkan karena Allah. Nuansa musiknya lembut, penuh harmoni, dan dilengkapi dengan lirik yang sarat makna spiritual serta nilai dakwah(Tempo 2021).

Pasha menulis lagu Bismillah Cinta yang dipublikasikan pada 1 April 2021. Untuk merayakan Ramadhan tahun 2021, lagu ini ditulis. Raja pop religi Pasha Ungu dan ratu dangdut Lesti Kejora berduet membawakan lagu Bismillah Cinta,dengan 6,94 sucriber dam lebih dari 69 juta orang telah selesai mendengarkan lagu ini. Setelah berkolaborasi dengan Iis Dahlia di lagu "Hampa Hatiku" yang merupakan kolaborasi terbaru kedua Ungu dengan penyanyi dangdut, lagu "Bismillah Cinta" kemudian muncul kembali dengan kolaboratornya: Berduet dengan vokalis Pasha, penyanyi Lesti bergabung dengan bassis Makki , gitaris Enda dan Onci, drummer Rowman, dan penyanyi Lesti(Tirto2021).

Lagu Bismillah Cinta merupakan hasil kolaborasi antara grup musik pop religi Ungu dan penyanyi dangdut kenamaan, Lesti Kejora. Dalam cover art lagu ini, tampil enam anggota Ungu: empat orang musisi, satu vokalis utama, serta Lesti sebagai penyanyi pendamping. Kehadiran dua genre musik yang berbeda—pop religi dan dangdut—menjadikan lagu ini menarik dari segi musikalitas maupun pesan dakwah yang ingin disampaikan(Tempo 2021).

Lagu Bismillah Cinta merupakan karya kolaboratif yang dirilis dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan tahun 2021. Lagu ini hadir di tengah kondisi pandemi COVID-19 yang membatasi banyak aspek kehidupan, termasuk dalam menjalin hubungan sosial dan asmara. Salah satu tema utama dalam lagu ini adalah perjuangan cinta jarak jauh. Meskipun harus menghadapi ujian dan keterbatasan, tokoh dalam lagu ini digambarkan tetap kuat karena dilandasi oleh keyakinan yang teguh dan rasa saling percaya.

Bismillah Cinta juga mencerminkan kondisi saat itu, di mana pengambilan gambar dilakukan secara terpisah oleh masing-masing penyanyi—Pasha dan Lesti—karena pembatasan sosial akibat pandemi. Hal ini semakin

memperkuat makna dari lagu tersebut bahwa jarak bukanlah penghalang bagi cinta dan perjuangan, terutama bila disertai dengan niat baik dan keimanan. sabda Nabi SAW, *“Sesungguhnya pada kesabaran terhadap sesuatu yang tidak engkau sukai terdapat banyak kebaikan”* (HR. Ibn Majah).

Secara tematik, lagu ini tidak hanya mengangkat sisi emosional hubungan antar manusia, tetapi juga mengandung pesan dakwah yang mendalam. Lirik-liriknya mengajak pendengar untuk memperkuat iman kepada Allah SWT dan menjalin keyakinan yang positif terhadap sesama manusia. Lagu ini juga menekankan pentingnya memiliki semangat yang tinggi, kesabaran, serta keikhlasan dalam menghadapi berbagai cobaan hidup. Semangat tersebut diharapkan mampu membangkitkan energi positif dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Ajaran ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Baqarah [2]:286, *“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya,”*

Pesan dakwah dalam lagu ini menjadi sangat relevan ketika dikaitkan dengan situasi Indonesia saat itu yang sedang menghadapi krisis akibat pandemi. Lagu

Bismillah Cinta seakan menjadi medium dakwah melalui seni yang memberikan motivasi spiritual dan emosional kepada para pendengarnya. Dalam kondisi sulit sekalipun, umat Muslim tetap diingatkan untuk menjalankan kewajiban beribadah kepada Allah SWT dan menjaga nilai-nilai keislaman.

Oleh karena itu, beberapa bagian dalam lirik lagu Bismillah Cinta dapat dipandang sebagai syair dakwah yang menyuarakan kebaikan, keikhlasan, serta ketenangan batin. Lagu ini dapat menjadi sarana untuk membangkitkan harapan, ketenangan, dan dorongan spiritual agar manusia lebih taat dan beriman kepada Allah SWT.

Berdasarkan uraian tersebut, lagu Bismillah Cinta menjadi objek yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara rinci nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam lirik lagu tersebut, guna memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai peran seni musik sebagai media penyampaian pesan keagamaan.

Lirik lagu Bismillah Cinta ditulis dengan pendekatan yang ekspresif dan puitis, sehingga meskipun terdapat pengulangan frase dalam bait-baitnya, lagu ini tidak

terasa monoton. Justru, pengulangan tersebut memperkuat makna dan nuansa emosional yang ingin disampaikan. Dalam dunia sastra dan musik, pengulangan merupakan salah satu teknik stilistika yang sering digunakan untuk memberikan penekanan pada makna tertentu, serta menciptakan kesan ritmis dan mendalam pada pendengar.

Makna utama dari lagu ini tidak hanya menggambarkan cinta antarmanusia, tetapi juga mencerminkan makna cinta yang lebih luas, yaitu ketenangan jiwa dan keyakinan spiritual kepada Allah SWT. Keindahan liriknya terletak pada kemampuan penulis lagu—dalam hal ini Pasha—dalam merangkai kata-kata yang tidak hanya indah secara bunyi, tetapi juga menyimpan pesan dakwah yang kuat. Pasha menunjukkan kemampuan literer yang baik, di mana kemampuan menulis puisi tidak sekadar menghasilkan susunan kata yang indah, melainkan juga menyimpan gagasan dan emosi secara tersirat melalui bahasa yang ekspresif.

Tema dasar dari lagu Bismillah Cinta sudah dapat dikenali sejak lima bait pertama. Di dalamnya, terdapat gambaran keyakinan, keikhlasan, dan harapan yang

dibalut dengan nilai-nilai spiritual. Bait-bait selanjutnya kemudian membangun makna tersebut secara bertahap dengan pengulangan frase tertentu, sehingga menciptakan kesinambungan emosional dan semantik yang memperkuat pesan utama.

Dengan demikian, lirik lagu ini bukan hanya menarik untuk didengarkan sebagai karya musik, tetapi juga layak untuk dibaca dan direnungkan sebagai bentuk syair atau puisi dakwah modern. Kekuatannya tidak hanya terletak pada melodinya, melainkan juga pada kandungan makna yang mampu menyentuh sisi emosional dan spiritual pendengarnya.

Profil Singkat Lagu “Bismillah Cinta”

Judul Lagu : Bismillah Cinta

Penyanyi : Ungu feat. Lesti Kejora

Penulis Lagu :Pasha(SigitPurnomoSaid)

Produser :Trinity Optima Production

Tanggal Rilis: 12 April 2021

Genre: Pop Religi

Durasi Lagu : ± 4 menit

Media Distribusi : YouTube,Spotify,iTunes

Bait ke 1

Tak dapat lagi kulukis rasa
Ramadhan yang indah kini telah tiba
Bulan penuh berkah rahmat dari Allah
Meski dalam suasana berbeda

Bait ke 2

Cobaan demi cobaan melanda
Kita bersama namun tak lagi sama
Jarak memisahkan semua telah terbatas
Ini ujian bagi kita

Bait ke 3

Bismillah Cinta
Percaya padaku percaya cinta
Yakin kita bisa lalui semua
Segala cobaan yang datang mendera

Bait ke 4

Bismillah Cinta
Panjatkan doa pada yang kuasa
Bersujud padanya dengan air mata
Inshaallah Ramadhan membawa hikmah

Bait ke 5

Bismillah Cinta
Percaya kita
Bismillah Cinta

Percaya cinta

Bait ke 6

Bismillah Cinta

percaya padaku percaya cinta

Yakin kita bisa lalui semua

Segala cobaan yang datang mendera

Bait ke 7

Bismillah Cinta

panjatkan doa pada yang kuasa

Bersujud padanya dengan air mata

Insyallah Ramadhan membawa hikmah

Bait ke 8

Bismillah Cinta

percaya padaku percaya cinta

Yakin kita bisa lalui semua

Segala cobaan yang datang mendera

Bait ke 9

Bismillah Cinta

panjatkan doa pada yang kuasa

Bersujud padanya dengan air mata

Insyallah Ramadhan membawa hikmah Ha ha

Bait ke10

Bismillah Cinta Bismillah Cinta

Sumber : Akun Youtube “Trinity Optima Production”

B. Makna Syair Lagu Bismillah Cinta

Bahasa merupakan sarana utama manusia dalam berkomunikasi dan mengekspresikan pikiran, perasaan, serta sikap terhadap lingkungan sosialnya. Setiap individu memiliki hak dan kebebasan dalam menggunakan bahasa sesuai dengan kehendak dan keperluannya. Kebebasan ini mencakup kebebasan dalam memilih kata (diksi), menyusun kalimat, serta mengekspresikan makna sesuai konteks dan tujuan komunikasi. Pilihan bahasa seseorang tidak bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti kondisi emosional, intuisi, serta tingkat intelektualitas. Ketiga aspek ini berperan penting dalam proses pembentukan wacana dan penafsiran makna dalam suatu interaksi.

Menurut Chaer dan Agustina (2010), dalam komunikasi, pemilihan kata sangat berkaitan erat dengan latar belakang psikologis, sosial, dan budaya penutur. Artinya, kata-kata yang dipilih tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai pesan, tetapi juga menjadi cerminan identitas dan kondisi psikologis si penutur. Dalam keadaan marah, misalnya, seseorang cenderung

memilih kata-kata yang bersifat tegas, keras, atau bahkan emosional. Sebaliknya, dalam situasi formal atau sopan, kata-kata yang digunakan cenderung lebih halus, netral, dan terstruktur. Fenomena ini menunjukkan bahwa kebebasan berbahasa berkorelasi erat dengan dinamika batin dan sosial individu.

Setiap individu memiliki hak atas kebebasan dalam menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Kebebasan dalam memilih kata-kata dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, seperti kondisi emosi, intuisi, dan tingkat intelegualitas. Faktor-faktor tersebut memengaruhi struktur dan komposisi bahasa yang digunakan, sehingga seseorang cenderung menekankan unsur-unsur tertentu sesuai dengan konteks komunikasi yang dihadapi. Menurut Chaer dan Agustina (2010), pilihan kata atau diksi dalam komunikasi sangat berkaitan dengan latar belakang psikologis dan sosial penutur, serta tujuan komunikatif yang ingin dicapai. Dalam situasi bertanya, menyampaikan kemarahan, atau memberikan jawaban, ketepatan dalam memilih kata menjadi penting agar pesan dapat tersampaikan secara efektif, mudah dipahami oleh lawan bicara, dan tidak menimbulkan ambiguitas makna. Hal ini sejalan dengan pandangan

Keraf (2001), yang menyatakan bahwa komunikasi yang baik membutuhkan kemampuan memilih kata secara tepat sesuai dengan suasana dan maksud pembicaraan.

Sebuah lirik lagu ditulis oleh pengarang bertujuan agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik. Pesan lagu yang disampaikan dapat berupa motivasi, rindu, bahagia, sedih ataupun sindiran. Penelitian berusaha mengungkapkan makna cinta dalam lirik lagu “Bismillah Cinta” yang ditulis oleh Sigit Purnomo yang kita kenal sebagai Pasha yang merupakan vokalis dari band Ungu. Lagu ini dipopulerkan serta dinyanyikan oleh Pasha Ungu berduet dengan Lesti Kejora, penyanyi jebolan D’Academy 2015. Lirik lagu tersebut termasuk dalam lagu religi yang mengandung tiga pesan di dalamnya yakni kebahagiaan dengan datangnya bulan Ramadhan, pandemi yang membatasi segala hal, serta hubungan cinta jarak jauh. Namun penulis dalam hal ini hanya berfokus untuk mengungkapkan makna cinta yang terdapat dalam lirik lagu yang dipopulerkan pada tahun 2021 ini.

Cinta menurut Jalaluddin Ar-Rumi merupakan segala esensi dari bentuk akan sebuah kehidupan yang terjadi di dunia sebab kehidupan dan dunia terbentuk dari

kekuatan cinta. Menurut Quraish Syihab, cinta adalah kecenderungan hati terhadap suatu kesenangan maupun manfaat yang diperoleh dari orang kita cintai (dalam Rifqimulyawan.com, 2018). Scheler (dalam Wariati, 2019: 14). menjelaskan bahwa cinta tidak bisa dikategorikan kepada yang bersifat keinderaan melainkan sebuah dasar yang dapat menejerumuskan maupun meninggikan tergantung nilai yang dicintai. Berbeda dengan Plato yang menyebutkan bahwa cinta itu berkaitan dengan keindahan yang sempurna membentuk keindahan cinta itu sendiri. di kutip dari (hastawiyata et al. 2022).

Bismillah cinta

Panjatkan doa pada Yang Kuasa

Bersujud pada-Nya dengan air mata"

1. Arti "Bismillah Cinta" – Maḥabbah ilāhiyyah (Cinta Ilahi) Dalam pandangan al-Ghazali, cinta sejati adalah cinta kepada Allah yang tumbuh dari ma'rifah (pengetahuan yang mendalam tentang Allah). Kalimat "Bismillah cinta" dapat ditafsirkan sebagai pernyataan bahwa segala hal, termasuk cinta, harus diawali dan ditujukan karena Allah. "Barang siapa mengenal Allah, ia pasti mencintai-Nya. Dan barang

siapa mencintai-Nya, maka dunia tidak ada artinya di sisinya."

(Ihya' Ulum al-Din, Kitab Mahabbah)

Syair Lagu ini menunjukkan bahwa cinta yang hakiki bukan hanya hubungan antar manusia, tetapi juga ekspresi dari cinta yang bersandar dan tumbuh dari hubungan dengan Allah.

2. Panjatkan doa & bersujud – Tazkiyah al-Nafs dan Rasa Butuh kepada Allah.

Imam al-Ghazali menekankan bahwa doa dan sujud adalah bentuk penghambaan dan tazkiyah (penyucian diri). Doa bukan sekadar permintaan, tapi bentuk kerendahan hati dan pengakuan bahwa manusia lemah tanpa pertolongan Allah. "Doa adalah tanda ketundukan dan pengakuan atas kelemahan hamba di hadapan Tuhannya."

(Ihya' Ulum al-Din, Kitab Adab al-Du'a)

3. Lirik "Bersujud pada-Nya dengan air mata" sejalan dengan konsep khusyuk dan taubat dalam tasawuf. Menangis dalam sujud adalah manifestasi dari hati yang lembut, sadar akan dosa, dan mendekat kepada-Nya.

Jika ditafsirkan dalam kerangka pemikiran Imam al-

Ghazali, lagu Bismillah Cinta mencerminkan: Cinta yang suci dan diarahkan kepada Allah (mahabbah ilāhiyyah), Kesadaran akan kebutuhan ruhani kepada Allah melalui doa dan sujud, Pengakuan akan kehinaan diri dan pengharapan ampunan-Nya, Seni sebagai media dakwah yang mendidik hati dan menghaluskan jiwa.

Percaya padaku percaya cinta

Yakin kita bisa lalui semua

Segala cobaan yang datang mendera

1. "Percaya padaku, percaya cinta"

Frasa ini menunjukkan pentingnya kepercayaan (tsiqah) dalam membangun hubungan yang sehat dan bernilai ibadah. Ulama menjelaskan bahwa kepercayaan dalam hubungan adalah bentuk dari amanah, dan Rasulullah SAW bersabda: "Tidak sempurna iman seseorang sampai ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam konteks pasangan, kepercayaan adalah pondasi ketenangan (sakinah) yang disebut dalam

(QS. Ar-Rum ayat 21.)

2. "Yakin kita bisa lalui semua"

Dalam Islam, yaqin adalah salah satu tingkatan tertinggi

dalam keimanan. Seorang yang memiliki yaqin berarti hatinya mantap terhadap janji Allah, termasuk dalam menghadapi ujian kehidupan. Allah SWT berfirman: "Dan sungguh Kami akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar."(QS. Al-Baqarah [2]: 155)

Ayat ini menegaskan bahwa ujian adalah bagian dari sunnatullah dalam kehidupan manusia. Namun, bagi orang yang memiliki keyakinan terhadap Allah, setiap ujian akan menjadi jalan untuk naik tingkat dalam keimanan.

Ibn Qayyim al-Jawziyyah menyatakan:

“Yaqin adalah derajat keimanan yang tinggi, yang dengannya seseorang tidak ragu terhadap janji Allah. Dengan yaqin, seseorang akan terus melangkah meski jalan tampak gelap.”Ungkapan “yakin kita bisa lalui semua” dalam lirik di atas mencerminkan kondisi mental spiritual seseorang yang memiliki yaqin, bahwa bersama Allah segala rintangan dapat dilewati.

Keyakinan yang kuat kepada Allah akan melahirkan sikap tawakal, yaitu menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berikhtiar maksimal. Sikap ini penting

dalam kehidupan rumah tangga maupun dalam hubungan cinta, karena tidak ada kehidupan yang bebas dari ujian.

Nabi Muhammad SAW bersabda: "Seandainya kalian bertawakal kepada Allah dengan sebenar-benarnya tawakal, niscaya kalian akan diberi rezeki sebagaimana burung: pagi hari dalam keadaan lapar dan pulang sore hari dalam keadaan kenyang."(HR. Tirmidzi, no. 2344) Dalam konteks lirik, “percaya padaku, percaya cinta” dan “yakin kita bisa lalui semua” menunjukkan bahwa cinta yang dimaksud bukanlah cinta yang lemah, melainkan cinta yang dibangun di atas tawakal dan saling mendukung dalam menghadapi ujian hidup.

Secara semiotik menurut Ferdinand de Saussure, frasa “yakin kita bisa lalui semua” adalah penanda (signifier) yang merujuk pada petanda (signified) berupa nilai spiritual Islam yakni yaqin dan tawakal. Hubungan keduanya membentuk makna cinta Islami yang tegar dalam ujian. Makna ini tidak berdiri sendiri, tetapi terikat dalam sistem nilai syariah dan keimanan yang menjadi konteks lirik lagu.

3."Segala cobaan yang datang mendera"

menggambarkan kesadaran akan adanya ujian dan

kesulitan dalam kehidupan, termasuk dalam hubungan cinta atau pernikahan. Dalam pandangan Islam, cobaan merupakan bagian dari sunnatullah, yakni hukum dan ketetapan Allah yang pasti berlaku bagi setiap manusia. Tidak ada kehidupan manusia yang luput dari ujian, karena melalui cobaanlah kualitas iman dan keteguhan seseorang diuji.

Allah SWT berfirman:

"Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan: 'Kami telah beriman', dan mereka tidak diuji?"(QS. Al-‘Ankabut [29]: 2)

Ayat ini menegaskan bahwa iman tanpa ujian bukanlah iman yang benar-benar teruji. Oleh sebab itu, setiap hubungan, termasuk hubungan cinta, pasti akan melewati masa-masa sulit, dan hal tersebut merupakan ketetapan dari Allah agar manusia menjadi lebih matang dalam iman dan akhlak.

Rasulullah SAW bersabda:

"Sesungguhnya jika Allah mencintai suatu kaum, maka Dia akan mengujinya. Barangsiapa ridha (dengan ujian tersebut), maka ia akan mendapat keridhaan-Nya; dan barangsiapa murka, maka ia mendapat kemurkaan-

Nya."

(HR. Tirmidzi, no. 2396).

Dari hadis ini dapat dipahami bahwa ujian bukanlah tanda kebencian, melainkan bentuk kasih sayang Allah agar hamba-Nya kembali, bersabar, dan lebih dekat kepada-Nya. Maka, dalam konteks lirik lagu, "segala cobaan" yang disebutkan bukanlah ancaman bagi cinta, melainkan medan perjuangan yang harus dilalui bersama dalam bingkai keimanan.

Dalam hubungan cinta yang Islami, seperti pernikahan, Allah juga menegaskan bahwa akan ada masa-masa sulit. Namun, Islam mengajarkan agar pasangan menghadapi ujian tersebut dengan sabar, saling mendukung, dan berdoa bersama. Cinta yang dibangun atas dasar iman akan mampu bertahan dalam badai ujian. Ulama tafsir seperti Imam Al-Qurthubi menjelaskan bahwa kesabaran dalam menghadapi ujian rumah tangga akan mendatangkan keberkahan Ia berkata: "Ujian dalam rumah tangga adalah tempat untuk menguji akhlak dan iman. Siapa yang sabar di dalamnya, maka Allah akan menolongnya dengan cahaya-Nya."

Panjatkan Doa Pada Yang Kuasa

Bersujud Padanya Dengan Air Mata

Inshaallah Ramadhan Membawa Hikmah

1. Panjatkan Doa Pada Yang Kuasa

Doa dalam Islam tidak hanya dipanjatkan ketika mengalami kesulitan, melainkan juga sebagai upaya untuk memperkuat hubungan antar manusia dengan Allah, serta antarsesama manusia, termasuk hubungan suami-istri, orang tua-anak, dan antar pasangan yang saling mencintai. Lirik “panjatkan doa pada Yang Kuasa” menegaskan bahwa cinta sejati tak hanya dibangun oleh perasaan dan logika, melainkan juga oleh kesadaran spiritual.

Allah SWT mengajarkan doa-doa indah dalam Al-Qur'an, yang menunjukkan bahwa cinta seharusnya diarahkan untuk mencapai ridha-Nya. Salah satu contohnya adalah doa dari Al-Qur'an:

"Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (qurrata a'yun), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa."

(QS. Al-Furqan [25]: 74)

Doa ini memperlihatkan bahwa cinta dalam rumah tangga hendaknya menjadi sumber kebahagiaan batin,

bukan sekadar keinginan duniawi. Permintaan kepada Allah agar pasangan dan keturunan menjadi qurrata a'yun menandakan bahwa cinta yang ideal adalah cinta yang menyejukkan dan menenangkan, bukan menimbulkan keresahan atau dosa. Rasulullah SAW mengajarkan banyak doa dalam kehidupan rumah tangga. Salah satunya: “Ya Allah, satukanlah hati kami, perbaikilah hubungan antara kami, tunjukkanlah kami jalan keselamatan, dan keluarkanlah kami dari kegelapan menuju cahaya...”(HR. Abu Dawud, no. 969; Hasan)

Doa ini penting dalam membangun dan memelihara keharmonisan hubungan. Doa bukan hanya sarana permintaan, melainkan juga latihan kerendahan hati dalam menghadapi tantangan hidup dan cinta.

Dalam konteks lirik, ajakan untuk “panjatkan doa” mencerminkan nilai ketergantungan kepada Allah dalam membina hubungan. Cinta yang sehat dalam Islam adalah cinta yang tumbuh di atas dasar ketundukan kepada Allah, bukan sekadar saling memiliki.

Dengan demikian, frasa “panjatkan doa pada Yang Kuasa” dalam lirik lagu Bismillah Cinta tidak hanya

menjadi simbol religius, tetapi juga strategi spiritual untuk memperkuat cinta dalam bingkai keimanan. Nilai-nilai doa, yaqin, dan tawakal yang dihadirkan dalam lirik menjadikan lagu ini kaya makna dakwah dan sangat relevan dengan nilai-nilai Islam.

2. “Bersujud pada-Nya dengan air mata”

Mengandung makna spiritual yang mendalam. Dalam Islam, sujud adalah bentuk ibadah fisik yang menunjukkan kerendahan hati, sedangkan air mata mencerminkan kelembutan jiwa dan ketulusan dalam beribadah. Lirik ini menyiratkan pesan dakwah bahwa cinta sejati harus melibatkan ketundukan total kepada Allah, terutama di saat menghadapi ujian dalam hubungan.

Sujud adalah bentuk ibadah yang paling tinggi dalam kedekatan kepada Allah. Allah berfirman: "Sekali-kali tidak! Jangan taat kepadanya; dan sujudlah serta dekatkanlah (dirimu kepada Tuhan)." (QS. Al-‘Alaq [96]: 19)

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan agar hamba-Nya bersujud untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Sujud bukan hanya gerakan ritual, tetapi juga ekspresi spiritual terdalam dari seorang hamba yang menyadari bahwa

semua kekuatan dan cinta sejati hanya milik Allah.

Tangisan saat bersujud adalah tanda kesadaran spiritual yang tinggi. Rasulullah SAW bersabda: “Dua mata yang tidak akan disentuh api neraka: mata yang menangis karena takut kepada Allah dan mata yang berjaga di jalan Allah.”(HR. Tirmidzi, no. 1639 – Hasan)

Menangis dalam sujud berarti hati seseorang telah tersentuh oleh keagungan dan kasih sayang Allah. Dalam konteks cinta, lirik ini mengajarkan bahwa cinta yang benar tidak akan membuat lalai, tapi justru mendekatkan seseorang kepada Allah dalam ketundukan dan air mata.

Cinta yang baik adalah cinta yang menggerakkan hati untuk sujud, bukan yang membutakan. Lirik ini menegaskan bahwa ketika seseorang mencintai dengan benar, maka ia akan mudah tersentuh, menangis, dan memohon kepada Allah agar diberi keberkahan dalam cintanya.

Lirik “Bersujud pada-Nya dengan air mata” dalam lagu Bismillah Cinta bukan hanya representasi keindahan bahasa puitis, tetapi juga nilai dakwah yang kuat tentang pentingnya menjadikan Allah sebagai pusat cinta. Sujud dan tangisan dalam ibadah adalah puncak dari

keikhlasan cinta seorang hamba kepada Rabb-nya.

3. Inshaallah Ramadhan Membawa Hikmah

Menyiratkan harapan akan hadirnya kebaikan, pelajaran, dan keberkahan melalui bulan Ramadhan. Frasa “Insha Allah” sendiri merupakan bentuk tawakal dan adab dalam menyandarkan semua harapan kepada kehendak Allah SWT. Sedangkan Ramadhan adalah bulan suci yang disebut sebagai bulan penuh rahmat, maghfirah, dan pembebasan dari neraka.

Ayat ini menjelaskan bahwa tujuan dari ibadah Ramadhan adalah agar manusia mencapai derajat takwa. Maka, hikmah dari Ramadhan mencakup berbagai dimensi spiritual: kesabaran, keikhlasan, kesederhanaan, dan pengendalian diri.

Ramadhan bukan hanya tentang puasa, tetapi juga tentang pendidikan jiwa dan pemurnian hati. Allah SWT berfirman: "Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa."(QS. Al-Baqarah [2]: 183).

Ayat ini menjelaskan bahwa tujuan dari ibadah Ramadhan adalah agar manusia mencapai derajat takwa. Maka, hikmah dari Ramadhan mencakup

berbagai dimensi spiritual: kesabaran, keikhlasan, kesederhanaan, dan pengendalian diri.

Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa yang berpuasa di bulan Ramadhan karena iman dan mengharap pahala, maka diampuni dosanya yang telah lalu.”(HR. Bukhari dan Muslim).

Dengan demikian, Ramadhan mengandung hikmah berupa ampunan, pembersihan dosa, dan peningkatan kualitas keimanan seseorang. Ucapan “Insyallah” adalah bentuk pengakuan bahwa segala sesuatu hanya akan terjadi bila Allah menghendakinya. Allah SWT berfirman : “Dan jangan sekali-kali kamu mengatakan terhadap sesuatu: ‘Sesungguhnya aku akan mengerjakan itu besok pagi,’ kecuali dengan (mengucapkan):‘Insyallah.’”(QS. Al-Kahfi [18]: 23–24).

Dalam konteks lagu, frasa ini mengandung optimisme yang religius, yaitu bahwa setiap cobaan cinta atau kehidupan akan mendapatkan jawaban dan pelajaran indah di bulan Ramadhan, dengan izin Allah.

Ramadhan menjadi latar spiritual yang ideal untuk memperbaiki hubungan—baik dengan Allah (hablum minallah) maupun dengan sesama manusia (hablum

minannas). Maka lirik ini bukan sekadar ungkapan religius, tetapi juga menyiratkan makna dakwah, yaitu ajakan untuk mengambil hikmah dari ibadah Ramadhan dalam memperbaiki cinta dan hidup.

Lirik “Insya Allah Ramadhan membawa hikmah” menegaskan optimisme religius seorang hamba bahwa setiap momen Ramadhan bukan hanya waktu menahan lapar dan dahaga, melainkan sekolah ruhani tempat hati ditempa untuk lebih sabar, bijak, dan berserah. Cinta yang diuji sebelum Ramadhan bisa menjadi cinta yang diberkahi jika dijalani dengan iman, doa, dan hikmah

C. Nilai nilai Dakwah Dalam Syair Lagu Bismillah Cinta

1. Nilai Aqidah

a. Bismillah cinta

Mengucapkan "Bismillah" di awal lagu merupakan simbol kuat bahwa segala sesuatu, termasuk dalam menjalani cinta, hendaknya diawali dengan niat karena Allah SWT. Frasa Bismillah atau Bismillahirrahmanirrahim, yang berarti "Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang", bukan hanya menjadi pembuka lirik, tetapi juga menjadi penegasan bahwa perjalanan cinta dalam lagu ini

tidak didasari oleh hawa nafsu atau kepentingan duniawi semata. Sebaliknya, cinta diposisikan sebagai ibadah, sebagai bentuk pengabdian kepada Allah yang dilandasi dengan niat yang tulus dan suci.

Dalam perspektif Islam, niat adalah fondasi utama dari setiap amal perbuatan. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam hadits Nabi Muhammad SAW: "Sesungguhnya setiap amal tergantung pada niatnya."(HR. Bukhari dan Muslim)

Dengan demikian, lirik pembuka lagu Bismillah Cinta dapat dimaknai sebagai ajakan untuk menyucikan niat dalam menjalin hubungan, bahwa cinta sejati adalah cinta yang ditujukan karena Allah. Hal ini selaras dengan nilai-nilai dakwah Islam yang mengajarkan bahwa setiap aspek kehidupan, termasuk cinta dan hubungan antarmanusia, harus berada dalam kerangka ibadah dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Selain itu, penggunaan frasa Bismillah dalam lagu ini juga berfungsi sebagai bentuk doa agar perjalanan cinta yang dijalani selalu dalam lindungan dan ridha Allah, serta mampu

menghadapi ujian dan tantangan dengan kesabaran dan keikhlasan.

Kalimat itu bukan sekadar penggalan lirik, tetapi menjadi napas dari pesan yang ingin disampaikan dalam lagu ini. Dalam setiap baitnya, terdapat pancaran makna yang menyentuh kalbu, membangkitkan kesadaran akan cinta yang berporos pada Ilahi. Maka pada bab ini, penulis memulai pembahasan dengan menyebut nama Allah, sebagai bentuk ketundukan bahwa segala ilmu, segala rasa, dan segala temuan ini bersumber dari-Nya.

Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Imam al-Ghazali, yang menekankan bahwa ilmu dan hikmah sejati tidak berasal dari akal manusia semata, melainkan merupakan cahaya dari Allah yang diberikan kepada hati yang bersih. Dalam *Ihya' 'Ulumuddin*, beliau menyatakan: "Ilmu adalah cahaya yang Allah pancarkan ke dalam hati seorang hamba. Ia tidak didapat hanya dengan usaha jasmani, tetapi dengan penyucian jiwa dan kedekatan kepada-Nya." (*Ihya' 'Ulumuddin*, Jilid 1)

Lebih dari itu, al-Ghazali menekankan bahwa permulaan setiap amal yang baik harus dimulai dengan menyebut nama Allah (Bismillah), karena di sanalah letak keikhlasan niat dan sandaran hati kepada Tuhan. Maka menyebut nama-Nya di awal pembahasan bukan hanya simbol religius, melainkan bentuk tauhid ilmiah, bahwa tidak ada ilmu yang bermanfaat kecuali yang mendekatkan diri kepada-Nya.

b. Panjatkan doa pada Yang Kuasa,

Itulah pesan yang mengalun lembut dalam syair lagu Bismillah Cinta. Doa dalam lagu ini tidak hanya dimaknai sebagai bentuk permohonan semata, melainkan sebagai simbol ketundukan dan ketergantungan total seorang hamba kepada Sang Khalik. Setiap lirik yang dinyanyikan menyiratkan hubungan spiritual yang dalam antara manusia dan Tuhannya—sebuah hubungan yang dibangun di atas dasar keikhlasan, harapan, dan cinta yang bersandar kepada Allah SWT.

Lagu ini mengajarkan nilai-nilai dakwah melalui pendekatan yang halus dan menyentuh. Tidak dalam bentuk ceramah, khutbah, atau retorika

keagamaan yang eksplisit, namun melalui harmoni kata dan nada yang mampu menyusup ke dalam relung batin pendengarnya. Inilah kekuatan dakwah melalui seni: ia tidak memaksa, tetapi mengajak; tidak menggurui, namun menyadarkan.

Melalui lagu Bismillah Cinta, para pendengar diajak untuk merenungi kembali makna cinta yang sejati, yaitu cinta yang terhubung dan terarah kepada Allah. Dalam suasana yang penuh kehangatan, terlebih saat menyambut bulan suci Ramadhan, lagu ini menjadi medium dakwah yang menyampaikan pesan spiritual secara estetis dan emosional.

Lagu ini menghadirkan nilai-nilai dakwah dalam bentuk yang lembut, puitis, dan mengakar. Ia tidak menggurui, tidak bersifat menghakimi, melainkan menyentuh nurani dan menumbuhkan kesadaran ruhani melalui keindahan bahasa dan lantunan melodi. Di sinilah letak kekuatan dakwah yang tersirat: menyapa jiwa manusia tanpa paksaan, tetapi dengan kelembutan.

Pandangan ini selaras dengan pemikiran Imam al-Ghazali, yang menekankan bahwa dakwah paling efektif adalah yang menyentuh hati, bukan hanya melalui kata-kata keras atau retorika tinggi. Dalam *Ihya' 'Ulumuddin*, beliau menyatakan: "Sesungguhnya hati manusia itu keras, dan tidak akan luluh kecuali dengan kelembutan. Dan sesungguhnya nasihat yang benar adalah yang disampaikan dengan kasih sayang, bukan dengancelaan." (*Ihya' 'Ulumuddin*, Jilid 2).

Al-Ghazali juga menekankan bahwa seni, sastra, dan syair bisa menjadi media dakwah jika diarahkan untuk mengingatkan manusia kepada Allah. Dalam pandangannya, syair yang mengajak kepada kebaikan dan ketakwaan memiliki nilai ibadah jika diniatkan dengan ikhlas. "Apabila syair membawa kepada pengingatan akan Allah, hari akhir, dan zuhud terhadap dunia, maka ia termasuk nasihat yang bermanfaat bagi hati."

c. Bersujud pada-Nya dengan air mata.

Kalimat "Bersujud pada-Nya dengan air mata" mencerminkan nilai akidah yang mendalam

dalam kehidupan seorang muslim. Sujud merupakan bentuk penghambaan yang paling tinggi kepada Allah SWT dan menjadi simbol utama dari ketundukan total kepada-Nya. Dalam konteks ini, sujud yang disertai air mata menunjukkan adanya rasa takut (khauf) sekaligus harap (raja') dalam diri seorang mukmin, dua unsur penting dalam akidah Islam. Tangisan dalam sujud menandakan kesadaran akan kelemahan diri, penyesalan atas dosa, serta harapan akan ampunan dan rahmat Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surah As-Sajdah ayat 15: "Sesungguhnya orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami adalah mereka yang apabila diperingatkan dengan ayat-ayat itu, mereka menyungkur sujud dan bertasbih serta tidak menyombongkan diri." (QS. As-Sajdah: 15).

Selain itu, Rasulullah SAW juga bersabda: "Tidak akan masuk neraka seseorang yang menangis karena takut kepada Allah, hingga air susu kembali ke putingnya." (HR. Tirmidzi, no. 1633).

Dengan demikian, kalimat ini tidak sekadar menunjukkan ekspresi emosional, tetapi lebih jauh merupakan wujud nyata dari iman kepada Allah SWT, pengakuan atas keesaan-Nya (tauhid), serta keyakinan akan hari akhir. Sujud dengan air mata menjadi bentuk penguatan akidah, karena ia menyatukan aspek keimanan, pengharapan, dan ketundukan secara spiritual.

Syair lagu Bismillah Cinta menyentuh sisi spiritualitas yang paling dalam. Di balik harmoni nada dan kelembutan liriknya, tersirat nilai tazkiyatun nafs (تزكية النفس), yakni proses penyucian jiwa dari segala penyakit hati seperti riya, dengki, sombong, dan cinta dunia yang berlebihan. Ketika lirik lagu ini mengajak seseorang untuk bersujud dengan penuh keikhlasan, maka sesungguhnya ia sedang mengarahkan hati manusia kepada bentuk ibadah yang paling mendasar: tunduk dan merendahkan diri di hadapan Allah SWT.

Dalam konteks dakwah, ini merupakan pendekatan yang sangat efektif. Lagu ini tidak hanya menyampaikan pesan tauhid secara eksplisit—

bahwa segala cinta dan pengharapan harus bermuara kepada Allah semata—tetapi juga menggugah kesadaran emosional dan spiritual pendengarnya. Ini sejalan dengan metode dakwah Rasulullah SAW yang lebih dahulu menyentuh hati, sebelum mengarahkan akal. Dakwah yang menyentuh hati memiliki kekuatan menggerakkan, karena ia menghidupkan kesadaran batin sebelum membentuk pola pikir. Sebagaimana disampaikan dalam Al-Qur'an: "Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya." (QS. Asy-Syams: 9–10).

Ayat ini menegaskan bahwa pembersihan jiwa merupakan syarat keberuntungan spiritual. Lagu Bismillah Cinta dapat dilihat sebagai refleksi dari ayat tersebut, di mana pesan-pesan keimanan dan ketundukan kepada Allah dikemas dalam bentuk syair yang lembut dan menyentuh.

Dengan demikian, lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan rohani, tetapi juga sebagai media dakwah yang efektif dalam menyampaikan nilai-

nilai keislaman secara halus namun mengakar. Ini membuktikan bahwa dakwah tidak selalu harus disampaikan dalam bentuk verbal formal seperti khutbah, melainkan dapat diekspresikan melalui karya seni yang menyentuh dan membekas di hati umat.

Konsep tazkiyatun nafs merupakan inti dari pendidikan ruhani menurut Imam al-Ghazali. Dalam *Ihya' 'Ulumuddin*, beliau menjelaskan bahwa jiwa manusia tidak akan mampu menerima cahaya ilmu dan hidayah sebelum dibersihkan dari penyakit-penyakit hati, seperti kesombongan, cinta dunia, dan hawa nafsu. Al-Ghazali berkata: "Penyucian jiwa adalah kunci segala kebaikan. Orang yang jiwanya bersih akan mudah tersentuh oleh nasihat, sementara jiwa yang kotor akan menolak kebenaran meskipun disampaikan dengan jelas." (*Ihya' 'Ulumuddin*, Jilid 3)

Lagu ini secara tidak langsung mengarahkan pendengarnya kepada bentuk sujud batin, yakni kepasrahan total kepada Allah, yang hanya mungkin lahir dari jiwa yang ikhlas dan sadar akan kelemahan dirinya. Ketika syair mengajak

untuk “bersujud kepada-Nya,” itu bukan hanya gerakan fisik, tetapi bentuk pengakuan total atas keesaan Allah dan kerendahan diri sebagai hamba.

Hal ini sejalan dengan metode dakwah Rasulullah SAW yang menurut Imam al-Ghazali, lebih dulu menyentuh hati sebelum menuntun akal. Beliau tidak serta-merta mengajarkan hukum, tetapi menanamkan rasa takut, harap, dan cinta kepada Allah melalui kelembutan, kasih sayang, dan keteladanan. Al-Ghazali menyebut bahwa hikmah dalam berdakwah adalah mengenali kondisi hati manusia, dan berbicara dengan bahasa yang bisa menghidupkan ruh.

"Dakwah yang paling berhasil adalah yang mampu menggugah hati, sebab hati adalah pangkal dari segala gerak amal manusia."

Dengan demikian, lagu Bismillah Cinta bisa dipahami sebagai bagian dari dakwah kontemporer yang membangkitkan kesadaran emosional dan spiritual, bukan melalui kekerasan kata, tetapi lewat keindahan yang menenangkan jiwa—sebuah pendekatan yang sangat berdekatan

dengan maqasid dakwah menurut Imam al-Ghazali

2. Nilai Syariah

a. "Yakin kita bisa lalui semua

merupakan pernyataan optimis yang sarat dengan nilai iman dan tawakal dalam Islam. Keyakinan bahwa setiap ujian dapat dilalui mencerminkan ajaran syariah yang menekankan pentingnya percaya kepada Allah SWT dan berserah diri kepada-Nya setelah berusaha semaksimal mungkin. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman: "Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan." (QS. Al-Insyirah: 6).

Ayat ini menjadi penguat bahwa dalam setiap kesulitan, selalu ada jalan keluar yang Allah sediakan. Maka, keyakinan seperti yang tercermin dalam lirik lagu tersebut merupakan bagian dari akidah seorang Muslim, yaitu percaya pada rahmat dan pertolongan Allah dalam setiap situasi, termasuk dalam ujian hidup dan cinta.

Lirik ini juga mencerminkan nilai husnuzan billah (berprasangka baik kepada Allah), yang merupakan bagian penting dalam syariah Islam.

Dalam sebuah hadits qudsi, Allah SWT berfirman: "Aku sesuai dengan prasangka hamba-Ku kepada-Ku."(HR. Bukhari dan Muslim).

Dalam pandangan Imam al-Ghazali, keyakinan (yaqīn) adalah tingkatan tertinggi dari ilmu hati yang menuntun seseorang untuk tidak ragu atau takut menghadapi kesulitan.

Dalam Ihya' 'Ulumuddin, al-Ghazali menegaskan: "Yaqīn adalah ilmu yang menghilangkan keraguan dan ketakutan dari hati, sehingga seorang hamba berjalan dengan penuh ketenangan dan kepercayaan pada pertolongan Allah."

Keyakinan seperti ini bukan hanya sekadar pikiran optimis, melainkan keyakinan yang lahir dari penyerahan total kepada kehendak Allah, meyakini bahwa segala sesuatu terjadi atas izin-Nya dan setiap ujian pasti ada hikmah dan kemudahan di baliknya.

"Orang yang yakin kepada Allah tidak akan pernah merasa putus asa, karena ia tahu bahwa pertolongan Allah selalu dekat bagi orang-orang yang sabar dan bertawakal."

Oleh karena itu, kalimat “Yakin kita bisa lalui semua” sejalan dengan ajaran al-Ghazali tentang pentingnya memperkuat keyakinan dalam diri agar tetap teguh menghadapi ujian hidup, sebagai bagian dari proses penyucian jiwa dan mendekatkan diri kepada Allah.

b.S'gala cobaan yang datang mendera"

Menggambarkan realitas hidup manusia yang tidak lepas dari ujian. Dalam pandangan Islam, cobaan atau ujian hidup merupakan bagian dari sunnatullah (ketetapan Allah) yang bertujuan untuk menguji keimanan, ketabahan, dan kualitas spiritual seorang hamba. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an: “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar.”(QS. Al-Baqarah: 155).

Dalam pandangan Imam al-Ghazali, cobaan dan ujian bukan sekadar kesengsaraan semata, melainkan sarana penting untuk menyucikan jiwa (tazkiyatun nafs) dan menguji keimanan seseorang. Dalam *Ihya' 'Ulumuddin*, al-Ghazali

menyatakan:“Cobaan yang Allah timpakan kepada hamba-Nya adalah bentuk kasih sayang-Nya. Melalui ujian itu, Allah membersihkan jiwa dari kotoran dosa dan melembutkan hati agar semakin dekat kepada-Nya.”Beliau juga mengingatkan bahwa:“Seorang mukmin akan diuji sesuai kadar imannya. Kesabaran dalam menghadapi cobaan adalah tanda keimanan yang kuat dan jalan untuk meraih keridhaan Allah.”

Dengan demikian, setiap cobaan yang datang bukanlah sebuah kutukan, melainkan kesempatan untuk berproses menjadi pribadi yang lebih baik dan mendapatkan pahala. Ujian yang mendera adalah ajang pembuktian sejauh mana seorang hamba bertawakal dan berserah diri kepada Allah.

3. Nilai Akhlak

a. Tak dapat lagi ku lukis rasa

Menggambarkan kondisi emosional yang sangat dalam—suatu perasaan yang begitu kuat hingga tak bisa lagi diungkapkan dengan kata-kata. Dari sudut pandang nilai akhlak dalam Islam, ungkapan ini menunjukkan bentuk kepekaan

batin, rendah hati, dan ketulusan perasaan, yang merupakan bagian penting dalam akhlak seorang Muslim. Akhlak Islam menganjurkan seseorang untuk jujur, termasuk dalam mengungkapkan perasaan. Lirik ini menunjukkan kejujuran bahwa apa yang dirasakan tak mampu diungkapkan, bukan dibuat-buat atau dilebih-lebihkan. Ini selaras dengan prinsip *ṣidq* (صدق) atau kejujuran hati dan lisan. “Sesungguhnya kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan membawa ke surga...” (HR. Bukhari dan Muslim) Ketika seseorang merasa tidak mampu “melukis rasa”, itu bisa dimaknai sebagai pengakuan atas keterbatasan diri. Ini menunjukkan sikap *tawadhu'*, yakni tidak merasa sombong atas perasaan atau pengalaman spiritualnya sendiri. Dalam konteks cinta karena Allah, ini berarti menyadari bahwa segala rasa pun berasal dari Allah, dan tidak semua bisa dijelaskan secara rasional atau verbal.

Ungkapan ini juga dapat mencerminkan ikhlas, yakni bahwa perasaan yang ada tidak untuk dipamerkan atau diungkapkan secara berlebihan,

tetapi dipelihara dengan tulus karena Allah. Ketulusan merupakan inti dari akhlak mulia, baik dalam beribadah, mencintai, maupun dalam menjalin hubungan antarmanusia.

Dalam pemikiran Imam al-Ghazali, hal ini berkaitan dengan ma'rifatullah—pengetahuan langsung dan pengalaman intim tentang Allah yang tidak bisa sepenuhnya dijelaskan melalui bahasa akal.

Dalam karya monumentalnya *Ihya' 'Ulumuddin*, al-Ghazali menegaskan bahwa: “Hati yang telah tercerahkan oleh cahaya ilmu dan cinta kepada Allah akan mengalami kebahagiaan dan kerinduan yang mendalam, yang tidak mampu dijelaskan oleh kata-kata, karena pengalaman spiritual itu melampaui batas pemahaman biasa.”

Al-Ghazali membagi tingkatan pengalaman spiritual, di mana pada puncaknya seseorang berada dalam keadaan *wushūl* (kedekatan) dengan Allah yang membawa rasa damai dan kerinduan yang tak terlukiskan.

Kalimat tersebut juga mencerminkan keadaan jiwa yang telah melalui proses *tazkiyatun nafs*

(penyucian jiwa) sehingga mampu merasakan kehadiran Ilahi secara langsung, namun tetap terbatas oleh keterbatasan bahasa manusia.

b. amadhan yang indah kini t'lah tiba

Kalimat "Ramadhan yang indah kini t'lah tiba" menyiratkan rasa syukur dan sukacita atas datangnya bulan suci Ramadhan, saat di mana pintu-pintu rahmat dan ampunan Allah terbuka lebar. Bulan ini merupakan kesempatan emas untuk melakukan tazkiyatun nafs (penyucian jiwa) melalui puasa, ibadah, dan refleksi spiritual. Dalam Islam, waktu memiliki dimensi spiritual. Datangnya Ramadhan adalah waktu di mana umat Islam diperintahkan untuk:

- 1) Berpuasa (QS. Al-Baqarah: 183),
- 2) Meningkatkan ibadah dan amal shaleh,
- 3) Menahan hawa nafsu dan menyucikan hati.
- 4) Iman dan rasa syukur atas hadirnya bulan suci,
- 5) Kecintaan terhadap waktu-waktu ibadah yang dimuliakan,
- 6) Pendorong untuk menyucikan jiwa dan memperbaiki akhlak.

Imam al-Ghazali menekankan dalam Ihya' 'Ulumuddin bahwa Ramadhan adalah momen untuk memperbaiki hubungan dengan Allah dan menyucikan hati dari kotoran duniawi dan hawa nafsu:

"Ramadhan adalah bulan penyucian jiwa dan pembebasan dari belenggu nafsu. Di bulan ini, seorang hamba memiliki kesempatan untuk meningkatkan ketaqwaan dan mendekatkan diri kepada Allah melalui ibadah yang khusyuk."

Menurut al-Ghazali, keindahan Ramadhan tidak hanya terletak pada ritual puasa fisik, tetapi pada transformasi batin yang terjadi ketika hati dan jiwa disucikan. Di sinilah letak keistimewaan Ramadhan sebagai waktu yang penuh dengan keberkahan dan kesempatan untuk membangun kembali kesadaran spiritual yang lebih dalam.

Oleh karena itu, tidak mengherankan jika lirik Bismillah Cinta, meskipun terdapat pengulangan, tetap terdengar menarik dan tidak membosankan. Bahkan, syairnya terasa lebih mendalam ketika dibaca dan dilantunkan secara perlahan. Selain menggambarkan makna cinta, lagu ini juga

menyiratkan makna yang lebih dalam, yaitu ketenangan batin. Hal ini menunjukkan bahwa sang penulis, Pasha, memiliki kemampuan menulis puisi yang kuat—yakni kemampuan menyampaikan ide melalui bahasa yang ekspresif dan menyentuh. Tema dasar lagu ini tersirat jelas dalam lima bait pertamanya, sementara pengulangan frasa-frasa pada bait selanjutnya justru memperkuat makna dan memperdalam kesan spiritual dalam lagu tersebut.

c. Relevansi Nilai Dakwah dengan Kehidupan Sosial

Lagu Bismillah Cinta karya Ungu dan Lesti merupakan bentuk dakwah kultural yang menyampaikan pesan-pesan Islam melalui seni musik. Lirik-lirik yang ditulis dengan nuansa religius, seperti "panjatkan doa pada Yang Kuasa", "bersujud pada-Nya dengan air mata", dan "Bismillah cinta ini karena Allah", mengandung nilai-nilai dakwah yang sangat relevan dengan dinamika kehidupan sosial masyarakat Muslim saat ini.

Nilai tauhid yang tercermin dalam ajakan untuk berdoa, berserah diri, dan bersujud menunjukkan pentingnya kesadaran spiritual dalam menghadapi realitas hidup. Dalam kehidupan sosial, nilai ini menumbuhkan sikap religius dan kebergantungan kepada Allah dalam mengatasi berbagai persoalan hidup seperti musibah, kegagalan, dan konflik sosial.

Nilai-nilai akhlak yang muncul dalam lagu, seperti kesabaran, keikhlasan, dan komitmen menjaga cinta dalam koridor syariat, menjadi sangat penting di tengah keretakan relasi sosial. Lirik “cobaan demi cobaan melanda” dan “ini ujian bagi kita” menunjukkan pentingnya kesabaran dan keteguhan dalam membina hubungan, baik antara pasangan, keluarga, maupun masyarakat.

Dalam kehidupan sosial, hal ini mendorong terbentuknya masyarakat yang saling memahami, menghargai, dan menjaga keharmonisan.

Lagu Bismillah Cinta merupakan contoh nyata bahwa dakwah bisa disampaikan melalui jalur nonformal, seperti seni dan musik. Media ini

sangat efektif untuk menjangkau generasi muda yang lebih responsif terhadap pendekatan emosional dan estetika. Menurut Jalaluddin Rakhmat (2003), dakwah yang menyentuh sisi emosional akan lebih mudah diterima oleh masyarakat, khususnya jika disampaikan dengan media yang sesuai dengan konteks zaman.

Cinta dalam lagu ini tidak digambarkan sekadar perasaan, tetapi sebagai bagian dari ibadah yang dilandasi niat karena Allah. Hal ini penting sebagai pembelajaran sosial dalam membina hubungan yang halal dan bertanggung jawab, sekaligus sebagai antitesis terhadap cinta bebas yang merusak moral generasi muda.

Nilai-nilai dakwah dalam lagu Bismillah Cinta tidak hanya menjadi refleksi ajaran Islam secara tekstual, tetapi juga menyentuh ranah kehidupan sosial secara nyata. Ketundukan kepada Allah, akhlak dalam menghadapi ujian, serta cinta yang suci dan bernilai ibadah menjadi prinsip hidup yang dapat membentuk masyarakat berakhlak mulia dan religius.

Tujuan dakwah adalah untuk menyelamatkan

manusia baik di dunia maupun di akhirat (Zulfa, 2014). Terwujudnya masyarakat Islam yang diridhoi oleh Allah SWT, terwujudnya sikap keagamaan masyarakat yang benar, dan terlaksananya ajaran Islam yang benar juga merupakan tujuan khusus dakwah (Fahmi & Muyasaroh, 2016).

Semakin berkembangnya teknologi memberikan banyak kemudahan bagi kehidupan manusia. Salah satunya adalah dengan adanya media sosial (Ifki & Munfarida, 2024). Media digital memungkinkan penyampaian dakwah yang lebih inklusif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan audiens yang semakin dinamis (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa syair lagu *Bismillah Cinta* yang dipopulerkan oleh Ungu dan Lesti

Kejora mengandung makna yang tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga spiritual dan religius.

Secara substantif, nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam lagu ini meliputi tiga aspek utama, yaitu nilai akidah, syariah, dan akhlak. Nilai akidah tercermin dalam keyakinan kepada Allah sebagai sumber cinta dan tempat bergantung. Nilai syariah tampak dalam ajakan untuk menjalani hubungan secara halal dan menjaga batasan sesuai ketentuan agama. Sementara itu, nilai akhlak tergambar melalui sikap sabar, ikhlas, setia, serta tanggung jawab dalam menjalin hubungan.

Dalam perspektif analisis semiotika Ferdinand de Saussure, lirik lagu ini merupakan tanda yang memiliki makna mendalam. Kata-kata dalam lagu berfungsi sebagai penanda (signifier), sedangkan konsep cinta islami yang terkandung di dalamnya menjadi petanda (signified). Hal ini menunjukkan bahwa pesan dakwah dalam lagu disampaikan secara simbolik namun tetap mudah dipahami oleh pendengar.

Dengan demikian, lagu *Bismillah Cinta* dapat dikategorikan sebagai media dakwah yang efektif melalui seni musik. Penyampaian pesan secara estetis dan komunikatif menjadikan lagu ini mampu menjangkau

masyarakat luas, khususnya generasi muda, serta memberikan pemahaman tentang konsep cinta yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

B. Saran

1. Bagi Penikmat Musik Islami:

Diharapkan dapat mengambil hikmah dari lirik-lirik lagu yang mengandung pesan dakwah, sehingga tidak hanya terhibur secara emosional, tetapi juga mendapatkan pencerahan spiritual.

2. Bagi Seniman dan Musisi:

Lagu ini dapat menjadi inspirasi untuk menciptakan karya-karya lain yang memadukan seni dan dakwah. Musik dapat menjadi media yang strategis dalam menyampaikan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsani, F., & Laila, S. A. N. (2020). Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Menyambut Lebaran Karya Pendhoza. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 3(2), 122–133. <https://doi.org/10.23971/Njppi.V3i2.1435>
- Aluede, C. O., & Ekewenu, D. B. (2009). Through Music And

- Dance In The Bible: Its Scope, Competence And Implications For The Nigerian Music Healers. *Studies On Ethno-Medicine*, 3(2), 159–163. <https://doi.org/10.1080/09735070.2009.11886355>
- Fahmi, F. H., & Muyasaroh, H. (2016). Nilai-Nilai Dakwah Dalam Kegiatan Semaan Al-Qur'an Di Majelis Ta'Lim Al-Ikhlas Losari Rawalo Banyumas. *Hujjah: Jurnal Ilmiah Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 8(1), 1–23.
- Ifki, L., & Munfarida, T. (2024). STRATEGI DAKWAH MADRASAH DINIYAH AN-NUR CENTER DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AJARAN ISLAM PADA SANTRI. *Hujjah: Jurnal Ilmiah Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 8(1 SE-Articles), 44–64. <https://www.ojs3.unugha.ac.id/index.php/Hjh/article/view/1124>
- Ii, B. A. B., Nilai, A. P., & Nilai, P. (2017). Eka Darmaputera, Pancasila: Identitas Dan Modernitas Tinjauan Etis Dan Budaya (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987), 65. 11. *Etheses.Iainkediri*, 11.
- Nasir, M. F. A., & Arif, M. (2021). Sumbangan Studi Al-Qur'an Bagi Keilmuan Islam Dan Pendidikan. *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(June), 1–8. <https://doi.org/10.47498/Bashair.V1i1.545>
- Ramadhani, F. E., & Halwati, U. (2014). Dakwah Irsyad: Paradigma Dakwah Bimbingan Konseling Islam. *Al-Hiwar Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, 12(1), 27–43. <https://doi.org/10.18592/alhiwar.V12i1.11829>
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). No Title 済無 No Title No Title No Title. 2(1), 306–312.
- Setyaningsih, R. (2019). Model Penguatan E-Dakwah Di Era Disruptif Melalui Standar Literasi Media Islam Online.

Tsaqafah, 15(1), 67.
<https://doi.org/10.21111/Tsaqafah.V15i1.2947>

Zahroh, F. (2018). *Penanaman Nilai Karakter Islami*. 4(1), 1–23.

Zulfa, U. (2014). Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi. In *Ihya Media*.

Achsani, Ferdian, And Siti Aminah Nur Laila. 2020. “Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Menyambut Lebaran Karya Pendhoza.” *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 3(2): 122–33. [Doi:10.23971/Njppi.V3i2.1435](https://doi.org/10.23971/Njppi.V3i2.1435).

Ade Wahyudi. 2010. Skripsi S-1 (Kiprah Opick Dalam Berdakwah Melalui Musik) Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Islam (S . Kom . I) Oleh : Ade Wahyudi JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM 1431 H / 2010 M.

Aluede, C. O., And D. B. Ekewenu. 2009. “Through Music And Dance In The Bible: Its Scope, Competence And Implications For The Nigerian Music Healers.” *Studies On Ethno-Medicine* 3(2): 159–63. [Doi:10.1080/09735070.2009.11886355](https://doi.org/10.1080/09735070.2009.11886355).

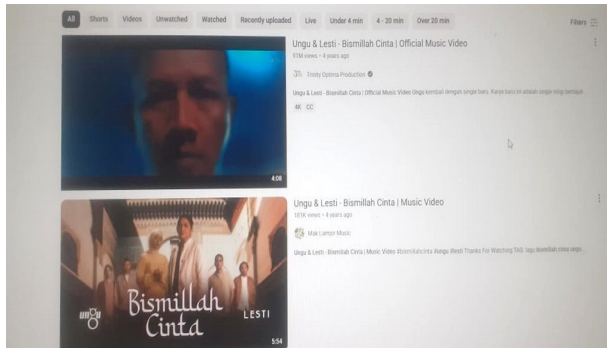
Aulia Fitriani, Danindra Syifa, Aryanto Datu Linggi, Devi Masyita, Adine Ratri Sekar Tandjung, Adzansyah Dewangga, And Eni Nurhayati. 2023. “Analisis Stilistika Pada Lirik Lagu ‘Asmalibrasi’ Soegi Bornean.” *Jurnal Pendidikan West Science* 1(12): 768–74. [Doi:10.58812/Jpdws.V1i12.830](https://doi.org/10.58812/Jpdws.V1i12.830).

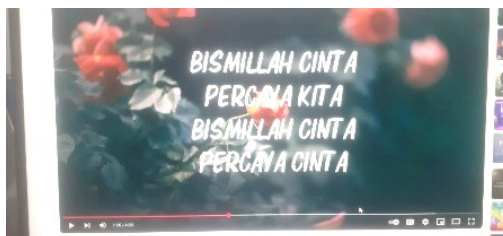
Aii, B A B, A Penanaman Nilai, And Pengertian Nilai. 2017. “Eka Darmaputera, Pancasila: Identitas Dan Modernitas Tinjauan Etis Dan Budaya (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987), 65. 11.” *Etheses.lainkediri*: 11.

- Iskandar, Isman. 2022. "Pengembangan Strategi Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Melalui Seni Dan Budaya: Memahami Bagaimana Seni Mentransmisikan Nilai-Nilai Islam: Etika: Journal Of Islamic Communication And Broadcasting Science 1(2): 57–66.
- Kamal, Mustafa, And Amat Misra. 2023. "Penggunaan Kaedah Dakwah Mau ' Izah Al-Hasanah Terhadap Komuniti Hijrah Gay , Biseksual Dan Transgender : Tinjauan Awal (The Use Of The Da ' Wah Mau ' Izah Al-Hasanah Method Against The Gay , Bisexual And Transgender Hijrah Community : A Preliminary Surv." 10(2): 132–41.
- " Nasir, Muhammad Fikri Abdun, Dan Mahmud Arif. 2021. Basha'lr: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir 1(June): 1–8. Doi:10.47498/Bashair.V1i1.545.
- Pemikiran, Otoman, And Politik Hasan. 2015. "Pemikiran Politik Hasan Al-Banna (1906 -1949) Dan Pembentukan Radikalisme Islam." Tamaddun 15(1): 35–78.
- "Dakwah Irsyad: Paradigma Dakwah Bimbingan Konseling Islam," Ramadhani, Fadila Elma, Dan Umi Halwati, 2014, Jurnal Al-Hiwar Untuk Ilmu Dan Teknik Dakwah, Vol. 12(1), Hlm. 27–43. ISBN: 10.18592/Alhiwar.V12i1.11829.
- "Model Penguatan E-Dakwah Di Era Disruptif Melalui Standar Literasi Media Islam Online", Ditulis Oleh Setyaningsih Pada Tahun 2019. Jurnal Tsaqafah 15(1), Hlm. 67; DOI: 10.21111/Tsaqafah.V15i1.2947
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. 2019. "No 11(1): 1–14.
- Zahroh, F. 2018. "Penanaman Nilai Karakter Islami." 4(1): 1–23.

- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, G. (2001). *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Perkenalan Awal Ke Sosiolinguistik Oleh Chaer Dan Agustina (2010) Diterbitkan Di Jakarta Oleh Rineka Cipta.
- George N. Leech, 1983. *Konsep Pragmatik* Dari London: Longman
- Saussure, Ferdinand De. 1916. *Course In General Linguistics*. (Inggris: 1983). London: Duckworth
- Ibn Qayyim Al-Jawziyyah, *Madarij As-Salikin*, Juz 2, Hlm. 98
- Juz 2, Hlm. 98, *Madarij As-Salikin*, Ibn Qayyim Al-Jawziyyah
- Madarij As-Salikin*, Juz 2 (Riyadh: Dar Ibn Al-Jauzi, 1990), Hlm. 98.
- Imam Al-Qurthubi, *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*, Juz 13, Halaman 230.

LAMPIRAN I





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Rinanto
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 27 juni 1985
Jenis Kelamin : Laki – laki
Alamat Rumah : Kebarongan RT 01 RW 011
No. : 082299119477
Telephone/Handphone :
Email : Nantonanto0011@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Prasekolah :
SD/MI : 1992
SMP/MTs : 1998
SMA/SMK/MA : 2004
Pendidikan Tinggi : 2026

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Karang Taruna : 2017
2. Pengurus RT :
3. GP Anshor :

PEKERJAAN

Pendamping Desa :

KARYA ILMIAH